KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

PROPER

2017

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Creating Value Kolaborasi Pemerintah, Dunia Usaha, dan Masyarakat

Terumbu Karang, Nelayan dan Pembangkit Listrik Hidup Berdampingan di Paiton

SMP Merdeka Tampor Paloh -PT Pertamina EP Rantau

Daftar Isi

Timeline PROPER	04
Sekapur Sirih	06
Kinerja PROPER	07
PROPER 2017	08
Sebaran PROPER	10
Publikasi PROPER	12
Peringkat Hitam	22
Profil Perusahaan Emas	24
Foto Kegiatan	43
Benchmarking	44
Benchmarking Sektoral	52
PROPER dalam Angka	54
Mengelola Lingkungan ternyata Menguntungkan	55
Tim PROPER	56

690 Industri

2010

Peningkatan keterlibatan 30 Provinsi

Desentralisasi PROPER dimulai di 8 Provinsi

576 Industri

2009

Kembali ke Peringkat 5 Warna

Pemantapan kriteria dan mekanisme Hijau Emas

85 Industri

1997

Proper - Prokasih dimulai dengan singel media (Air)

1998

Proper tidak dilaksanakan karena krisis ekonomi dan perubahan struktur KLH

2002
82 Industri
Integrasi 3 media (Air, Udara, Limbah B3)
PROPER dihidupkan kembali, peringkat 5 warna

2005
360 Industri
Pemantapan kriteria ketaatan
Integrasi 3 media (Air, Udara, Limbah B3)

2007
432 Industri
Peringkat 7 warna
PROPER dihidupkan kembali integrasi 3 media (Air, Udara, Limbah B3)

2013
1812 Industri
Kuantifikasi pemanfaatan sumber daya

2014
Inovasi menjadi kerangka kerja penilaian Hijau dan Emas
Paten berkaitan dengan Inovasi PROPER mulai muncul

2015
2137 Industri

2016
Pengembangan SistemPelaporan Online (SIMPEL)

2017
1819 Industri

Creating Value Kolaborasi Pemerintah, Dunia Usaha Dan Masyarakat.

Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Menengok perjalanan PROPER lebih dari 2 dekade selalu ada hal baru sebagai bagian dari penerapan konsep pembaharuan terus menerus *(continous improvement)*. Program ini hanya memiliki satu kriteria penilaian yakni pengendalian pencemaran air, pada awal pengembangannya karena PROPER merupakan metamorfose Program Kali Bersih (PROKASIH). Ketika modalitas peraturan semakin lengkap, kriteria penilaian berkembang menjadi multi media dengan memasukan peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara dan pengelolaan limbah B3. Aspek penaatan peraturan sangat kental pada periode ini.

Pada fase berikutnya pendekatan atur dan awasi *(command and control)* tidak memadai lagi untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi. Masalah pembuangan limbah dan pengendalian pencemaran oleh industri telah dikendalikan melalui peraturan yang semakin lengkap, fokus permasalahan telah berkembang menjadi isu perbaikan terus menerus, efisiensi pemanfaatan sumberdaya alam, efisiensi energi, kualitas produk dan sebagainya (Farmer, 2007). PROPER mengadopsi pemikiran ini dengan memperkuat kriteria penilaian hijau dan emas yang memasukkan penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, penurunan gas rumah kaca, penerapan 3R (reduce, reuse dan recycle) limbah B3 dan non B3, penurunan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2009.

Belajar dari penerapan kriteria tersebut selama 4 tahun, terdapat satu kata kunci yang dapat membedakan perusahaan yang unggul dan perusahaan yang biasa-biasa saja, yaitu inovasi. Pada tahap awal, PROPER mengadopsi konsep inovasi dari *blue ocean strategy* oleh W. Chan Kim dan Renée Mauborgne (2005). Konsep ini terus dikembangkan dan terakhir dipadukan dengan konsep Eco-Innovation dari Susana Garrido Azevedo et.al (2015). Inovasi dalam PROPER harus dapat menunjukkan unsur kebaruan, dapat mengkuantifikasi dampak positif terhadap lingkungan, dapat mengkuantifikasi keuntungan ekonomi (penghematan biaya), dan menunjukkan pertambahan nilai *(Creating Value)* bagi karyawan, bagi konsumen dan masyarakat. Hasilnya sangat positif, pada tahun 2015 tercatat 150 inovasi, tahun 2016 sebanyak 260 inovasi dan pada tahun 2017 ini meningkat 54 % menjadi 401 dibanding tahun sebelumnya. Inovasi mendorong efisiensi biaya, dan pada tahun 2017 terjadi penghematan sebesar Rp. 53.076.831.869.933,- dari upaya efisiensi energi, penurunan emisi, 3 R limbah B3 dan B3 dan efisiensi air serta penurunan beban pencemaran air.

Konsep pertambahan nilai inovasi sejalan dengan konsep *Creating Shared Value dalam Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh Michæl E. Porter dan Mark R. Kramer (2011). Konsep ini merespon kritik terhadap program CSR yang tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pilihan program yang didominasi jenis karitatif dan infrastruktur, tidak dikaitkan dengan kebutuhan untuk mendukung penghidupan berkelanjutan *(sustainable livelihood)* masyarakat. PROPER mendorong dunia usaha yang meningkatkan daya saingnya sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar tempat mereka beroperasi. PROPER menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dalam perancangan strategi perusahaan. Istilah social mapping yang diperkenalkan pada tahun 2013 sudah sangat populer di kalangan pimpinan perusahaan dalam menyusun program CSR. Terbukti, komposisi dana CSR yang pada tahun 2013 didominasi dana untuk karitatif (39%) dan pembangungan infrastuktur (33%) turun drastis menjadi 14 % dan 1 % untuk karitatif dan untuk infrastuktur pada 2017. Sebaliknya anggaran untuk peningkatan kapasitas meningkat tajam dari 8% menjadi 26 %. Nilai rupiah yang disalurkan untuk program CSR perusahaan juga meningkat dari Rp 1,86 Trilyun pada 2013 menjadi Rp 7,31 Trilyun pada 2017. Oleh sebab itu tidak salah kiranya jika pada tahun ini PROPER mengambil tema **CREATING VALUE – KOLABORASI PEMERINTAH, DUNIA USAHA DAN MASYARAKAT**.

Kinerja PROPER 2017

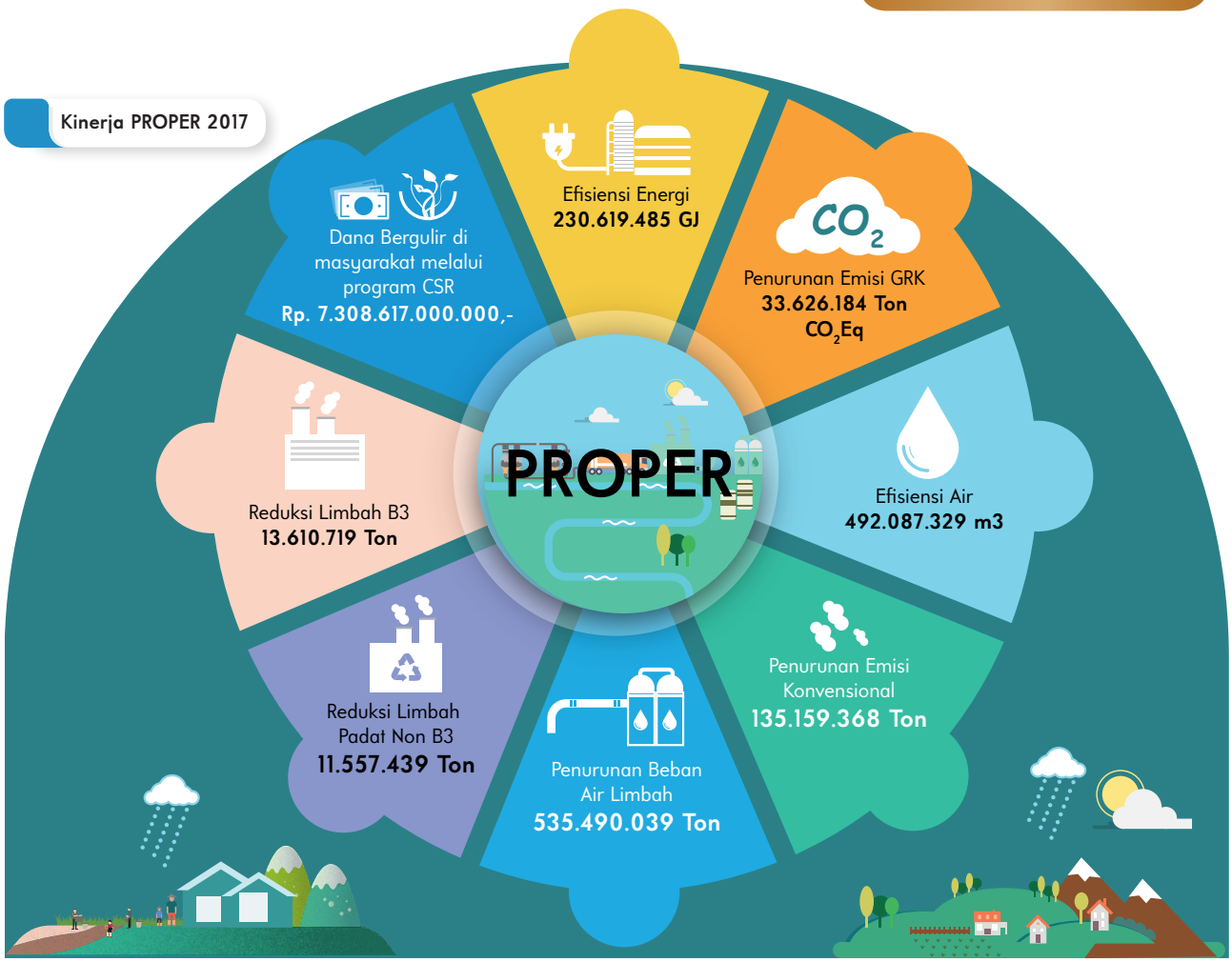

PROPER mendorong perusahaan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Inovasi dalam PROPER harus menunjukkan unsur kebaruan, dapat mengkuantifikasi dampak positif terhadap lingkungan, dapat mengkuantifikasi keuntungan ekonomidari inovasi, dan menunjukkan pertambahan nilai *(Creating Value)*.

Inovasi dalam Tren

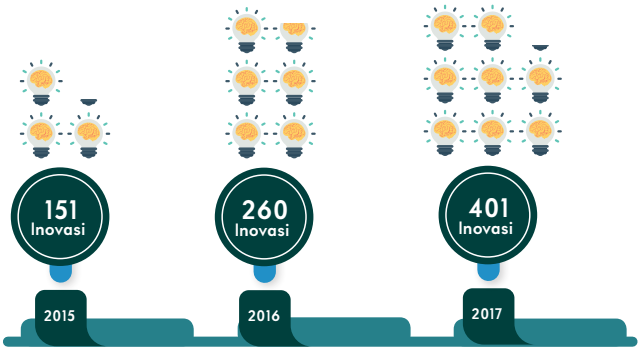

Kinerja PROPER 2016

Reduksi Limbah Non B3 **3.245.604 Ton**	2016 ⬆ 2015	256%
Reduksi Limbah B3 **6.444.846 Ton**	2016 ⬆ 2015	111%
Efisiensi Air **447.463.288 m3**	2016 ⬆ 2015	10%
Efisiensi Energi **249.808.268 Giga Joule**	2016 ⬇ 2015	-8%
Penurunan Emisi GRK **75.663.410 TON CO_2Eq**	2016 ⬇ 2015	-56%

Peringkat PROPER 2016 -2017

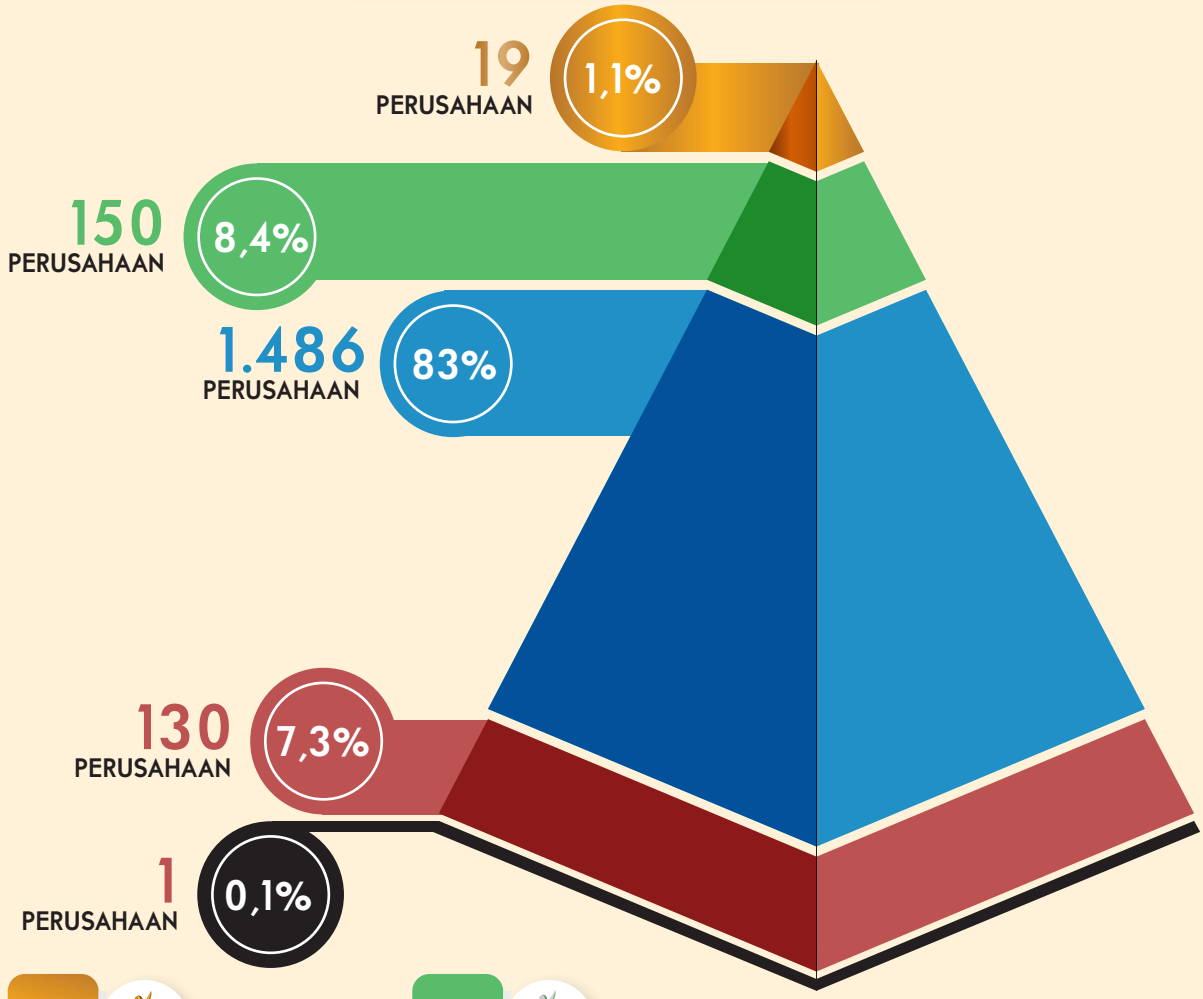

Emas

Perusahaan telah secara konsisten menunjukan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Hijau

Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik

Biru

Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merah

Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

Hitam

Perusahaan telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Tren Peringkat PROPER 2002 -2017

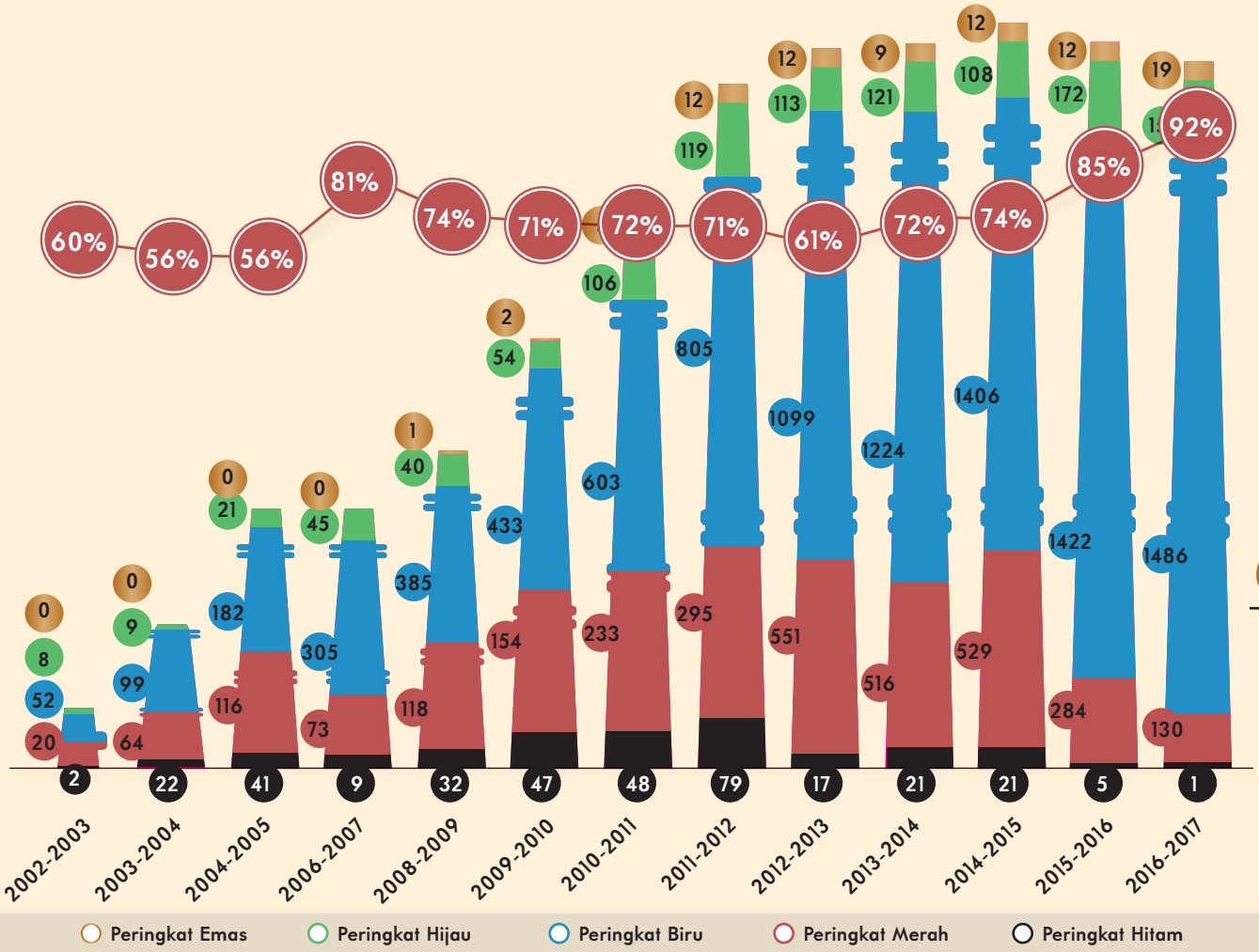

Berdasarkan evaluasi Tim Teknis dan pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri menetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2016 – 2017 adalah sebagai berikut:

Peringkat Emas	19 Perusahaan
Peringkat Hijau	150 Perusahaan
Peringkat Biru	1.486 Perusahaan
Peringkat Merah	130 Perusahaan
Peringkat Hitam	1 Perusahaan

Pada PROPER periode 2016-2017 sebanyak 1.819 perusahaan, 571 perusahaan diawasi langsung oleh Provinsi, 1.248 perusahaan yang verifikasi dan evaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui mekanisme Penilaian Mandiri maupun kunjungan langsung.

Dari 1.819 perusahaan yang diawasi 33 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya karena sedang diarahkan ke penegakan hukum sebanyak 22 perusahaan, 11 perusahaan tidak beroperasi lagi. Tingkat ketaatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7% dibanding tahun sebelumnya yakni mencapai 92%.

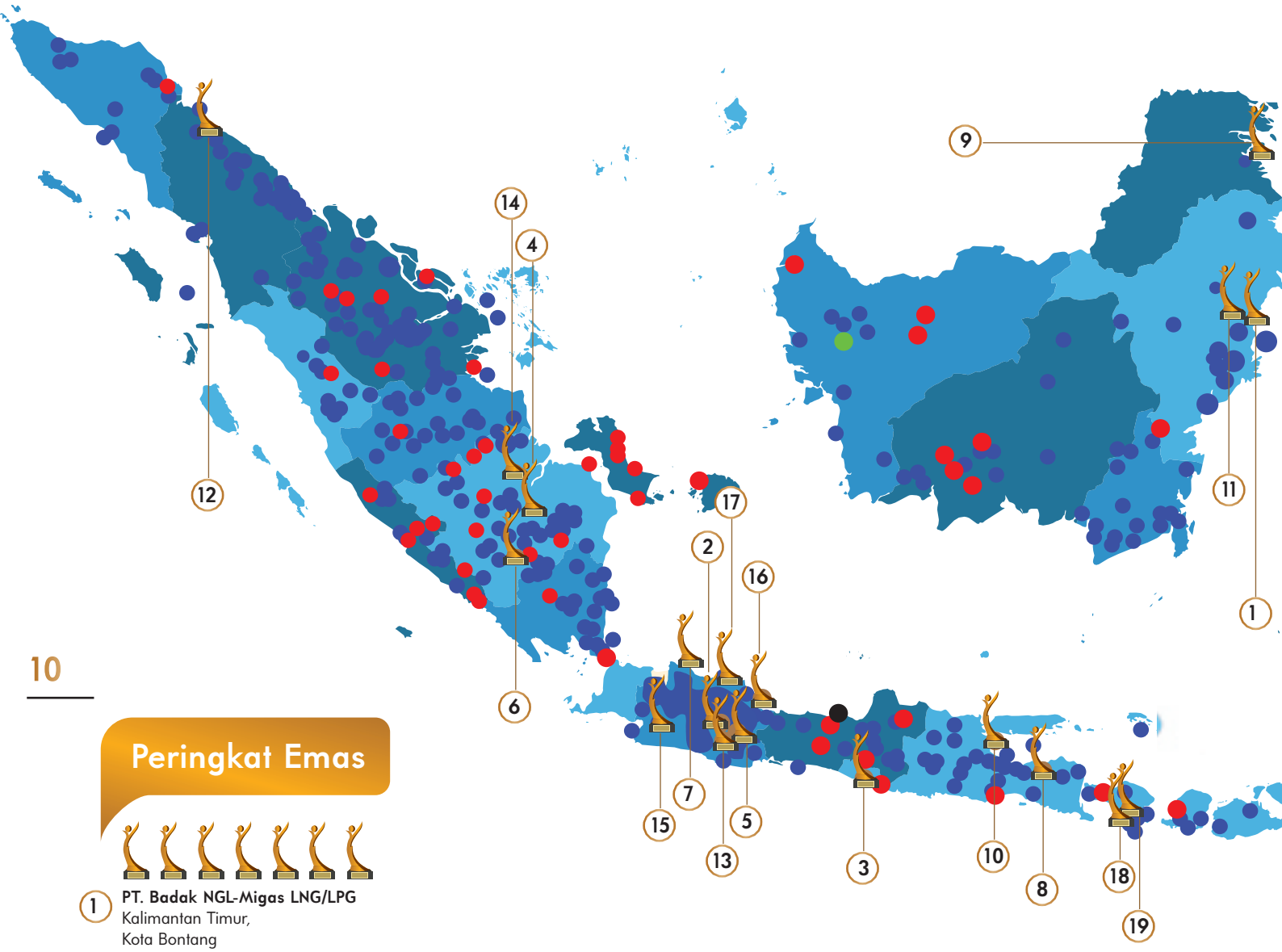

Peringkat Emas

1 **PT. Badak NGL-Migas LNG/LPG**
Kalimantan Timur,
Kota Bontang

2 **PT. Bio Farma (Persero)**
Farmasi, Jawa Barat
Kota Bandung

3 **PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu**
Migas Distribusi, D.I Yogyakarta, Kab. Bantul

4 **PT. Medco E&P Indonesia - Rimau Asset, Migas EP**
Sumatera Selatan, Kab. Banyuasin, Kab. Musi Banyuasin

5 **PT. Pertamina Geothermal Energy**
Area Kamojang, Energi PLTP
Jawa Barat, Kab. Garut

6 **PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim, Tambang Batubara,** Sumatera Selatan,
Kab. Muara Enim

7 **PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java, Migas EP,** Jawa Barat, Kab. Karawang, Kab Subang, Kab. Indramayu, Kep. Seribu

8 **PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton, Energi PLTU,**
Jawa Timur, Kab. Probolinggo

9 **PT. Pertamina EP Asset 5 - Field Tarakan, Migas EP,** Kalimantan Timur,
Kota Tarakan

10 **PT. Pertamina Hulu Energi Offshore West Madura Offshore, Migas EP,**
Jawa Timur, Gresik

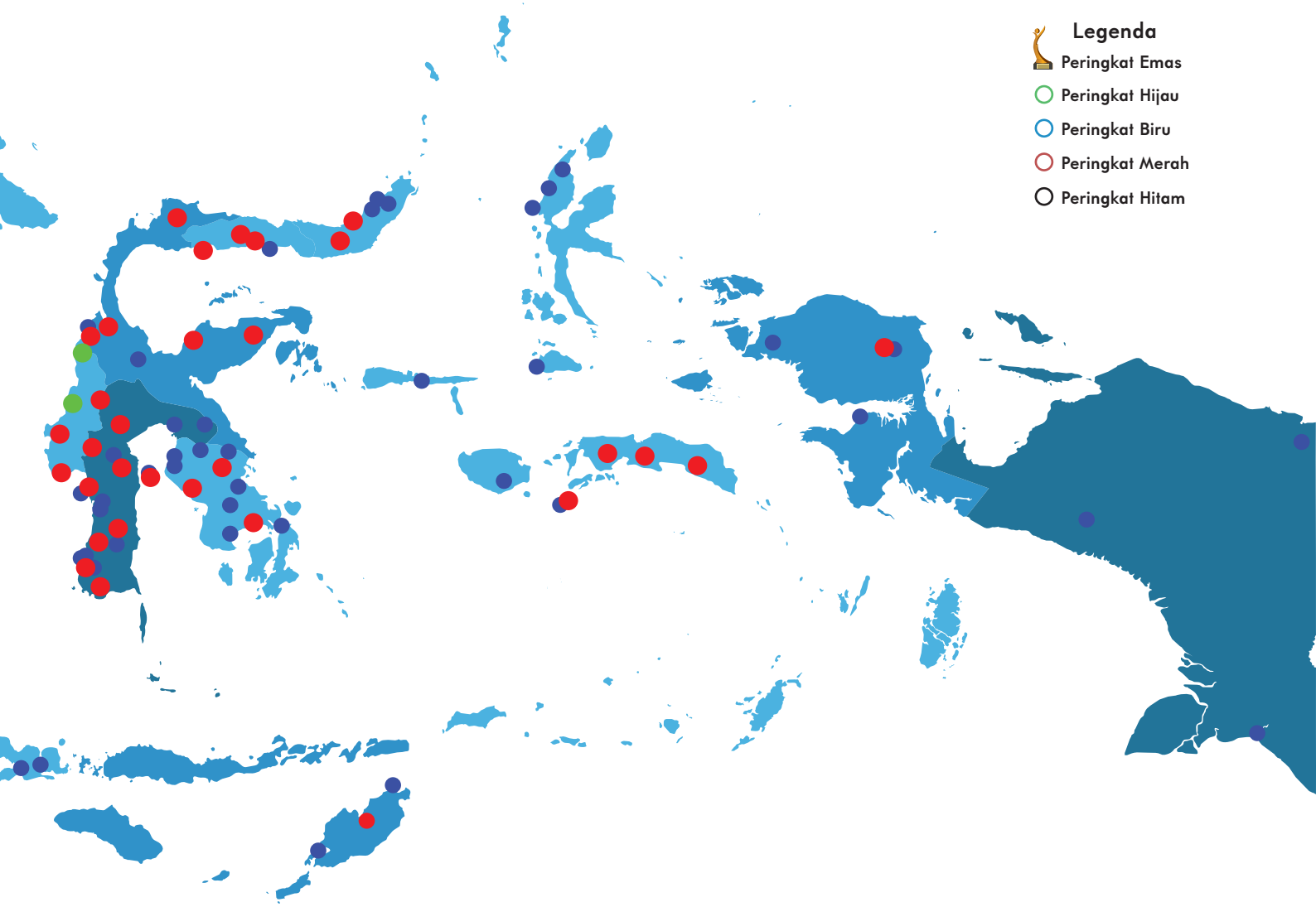

11 **PT. Pupuk Kalimantan Timur, Pupuk,** Kalimantan Timur, Kota Bontang

12 **PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Rantau, Migas EP,** Aceh, Kab. Aceh Tamiang

13 **Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd., Energi PLTP,** Jawa Barat, Kab. Bandung

14 **JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang, Migas EP,** Sumatera Selatan, Kab. Musi Banyuasin

15 **PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. - Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, Tambang Mineral,** Jawa Barat, Kab. Bogor

16 **PT. Pertamina (Persero) RU VI - Kilang Balongan Migas UP** Jawa Barat, Kab. Indramayu

17 **PT. Pertamina (persero) Marketing Operation Region III TBBM Bandung Group, Migas Distribusi,** Jawa Barat, Kota Bandung, Kab. Bandung Barat

18 **PT. Tirta Investama Mambal, Air Minum Dalam Kemasan, Bali,** Kab. Badung

19 **PT. Pertamina (persero) Marketing Operation Region V DPPU Ngurah Rai, Migas Distribusi,** Bali, Kab. Badung

Creating Shared Value: Mengembangkan Kolaborasi Pemerintah, Dunia Usaha, dan Masyarakat

Creating Shared Value/CSV ¬¬(mewujudkan nilai bersama) merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Michæl E. Porter dan Mark R. Kramer (2011) untuk merespon kepungan kritik terhadap dunia usaha yang disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, pelaku bisnis semakin dipandang sebagai penyebab utama masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Perusahaan telah memperoleh kemakmuran dari bisnisnya dengan mengorbankan masyarakat dan lingkungan di mana manusia tersebut tinggal. *Kedua*, program-program konvensional dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan *(corporate social responsibility/CSR)* ternyata tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan pilihan program CSR yang didominasi jenis karitatif dan infrastruktur, tidak dikaitkan dengan tema yang lebih menyeluruh untuk mendukung penghidupan berkelanjutan *(sustainable livelihood)* masyarakat. Akibatnya, program CSR tidak mampu memandirikan/memberdayakan masyarakat, bahkan sebaliknya menimbulkan ketergantungan.

CSV diartikan sebagai kebijakan dan praktik dunia usaha yang meningkatkan daya saingnya sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar tempat mereka beroperasi. Sebagai strategi bisnis, CSV menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dalam perancangan strategi perusahaan. Melalui CSV, perusahaan membuktikan bermanfaat secara ekonomi dan sosial untuk masyarakat, serta berkontribusi terhadap pemecahan masalah sosial. Dengan demikian, pilihan programnya tidak mungkin jika hanya bersifat karitatif dan infrastruktur, melainkan harus yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal, mewujudkan kemandirian dan bermuara pada kesejahteraan. Di sisi lain, program tersebut juga harus memberi kontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan, bisa dari sisi ketersediaan bahan baku, memperluas pasar, dan lain-lainnya.

Praktik *shared value* (SV) sudah dilakukan oleh berbagai kalangan dunia usaha. Sebagai contoh, perusahaan minyak pelumas telah melakukan pemetaan sosial dan mengidentikasi permasalahan sosial banyaknya generasi muda yang menganggur, sehingga memunculkan masalah sosial lanjutan seperti mabuk, perkelahian, dan tindakan kriminal. Pemetaan sosial tersebut juga memperoleh temuan banyaknya kendaraan bermotor di dærah tersebut. Atas dasar hasil penelitian ini, maka perusahaan merancang program bersama dengan masyarakat dan menghasilkan kesepakatan program pemberdayaan generasi muda melalui penciptaan peluang usaha perbengkelan motor. Program ini bekerja sama dengan mitra-mitra strategis, misalnya dengan SMK atau Perguruan Tinggi bidang permesinan, Balai Latihan Kerja milik Dinas Tenaga Kerja, dan bengkel-bengkel milik warga sebagai tempat magang. Melalui serangkaian latihan, generasi muda peserta program memperoleh bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang perbengkelan. Setelah pelatihan, dia akan magang di bengkel milik warga agar semakin memahami keterkaitan materi pelatihan dengan realita lapangan. Pada akhirnya, anak muda ini membuka bengkel sendiri dan menggunakan produk pelumas dari perusahaan yang telah menciptakan peluang kerja baginya. Dengan demikian, perusahaan telah berkontribusi memecahkan masalah sosial, meningkatkan perekonomian warga, sekaligus menjamin penetrasi pasar atas produknya.

Pembelajaran yang diperoleh perusahaan melalui PROPER, telah menggeser orientasi programnya yang semula bersifat karitatif (*charity*) menjadi pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

Jika contoh pertama menunjukkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perluasan pasar bagi produknya, contoh kedua ini terletak pada jaminan atas pemenuhan bahan baku perusahaan. Praktik ini dilakukan oleh perusahaan susu yang membutuhkan susu segar dari peternakan sapi perah sebagai bahan dasar pembuatan susu bubuk, susu kental dan produk lainnya. Pasokan susu segar tersebut harus rutin agar perusahaan dapat terus berproduksi, dengan kualitas sesuai standar yang ditentukan untuk menjamin ciri khas perusahaan tersebut bisa terjaga. Oleh sebab itu, perusahaan merumuskan program pemberdayaan bagi masyarakat di bidang peternakan sapi perah. Rangkaian kegiatan dalam program ini ditujukan tidak sekedar menciptakan peluang usaha peternakan, atau mengembangkan yang sudah ada, tetapi juga peternakan

yang berpengetahuan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Susu hasil peternakan ini dibeli oleh perusahaan sehingga terjadi hubungan bisnis yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sebagian perusahaan mudah mempraktikkan SV, tetapi sebagian lain kesulitan menemukan program yang bisa memberi keuntungan sosial dan ekonomi bagi kedua belah pihak. Kedua contoh tersebut di atas bisa terjadi karena jenis produk perusahaan yang bisa dikaitkan dengan aktivitas di masyarakat. Bagi perusahaan lain, hal seperti ini bukan persoalan yang mudah. Perusahaan minyak dan gas akan kesulitan menemukan program SV yang ideal, yang harus dihubungkan dengan strategi bisnis secara menyeluruh. Hal yang sama dialami oleh perusahaan tambang dan pembangkit listrik. Akhirnya, pilihan bentuk SV memang tidak bisa meliputi siklus bisnis secara utuh, tetapi secara parsial. Misalnya, program penciptaan peluang usaha dalam bentuk UMKM makanan ringan, sebagian dari produk tersebut dibeli perusahaan untuk memenuhi kebutuhan snack/makanan ringan untuk rapat yang hampir setiap hari dilaksanakan. Perusahaan bisa menghitung efesiensi dengan mengonsumsi snack produksi UMKM yang harganya tentu lebih murah dibandingkan yang diproduksi oleh perusahaan makanan ringan dan dijual di toko-toko besar. Tentu saja, UMKM tersebut jangan sekedar memenuhi kebutuhan snack perusahaan, karena justru akan menimbulkan ketergantungan. Mereka harus didorong untuk ekspansi pasar sehingga produknya semakin laris diterima berbagai pihak.

CSV memang telah menawarkan strategi alternatif dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi, strategi ini perlu ditinjau pula secara kritis. *Pertama,* strategi ini bias ekonomi. Program apapun yang dilakukan dalam rangka SV harus bisa dikalkulasi keuntungannya secara ekonomis bagi persuahaan dan masyarakat. Hal ini bisa berbahaya jika dunia usaha memaknainya bahwa program yang dilakukan untuk pengembangan masyarakat harus memberi kontribusi ekonomi baginya. Sebagai ilustrasi, perusahaan minyak pelumas tidak tertarik mengembangkan program di bidang pertanian, meskipun di wilayah setempat banyak potensi di bidang itu, yang jika difasilitasi dengan serius bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alasannya, program di bidang pertanian tidak memberi kontribusi ekonomi bagi perusahaan minyak pelumas.

Kedua, SV hanya diterapkan dalam hubungan bisnis antara perusahaan dan masyarakat penerima manfaat saja. Oleh karena perusahaan telah berperan dalam mengembangkan peluang usaha masyarakat, maka kemudian mereka membuat aturan-aturan yang membatasi ruang gerak penerima manfaatnya. Sebagai contoh, perusahaan minyak pelumas melarang bengkel warga menjual produk perusahaan lain. Perusahaan susu melarang peternak menjual susu segar ke pasar di luar perusahaan. Aturan seperti ini akan menimbulkan ketergantungan dan lambat laun justru akan mematikan usaha masyarakat. Bengkel warga menjadi sepi karena pilihan konsumen atas minyak pelumas terbatas jenisnya.

Komposisi Dana Program Pemberdayaan Masyarakat

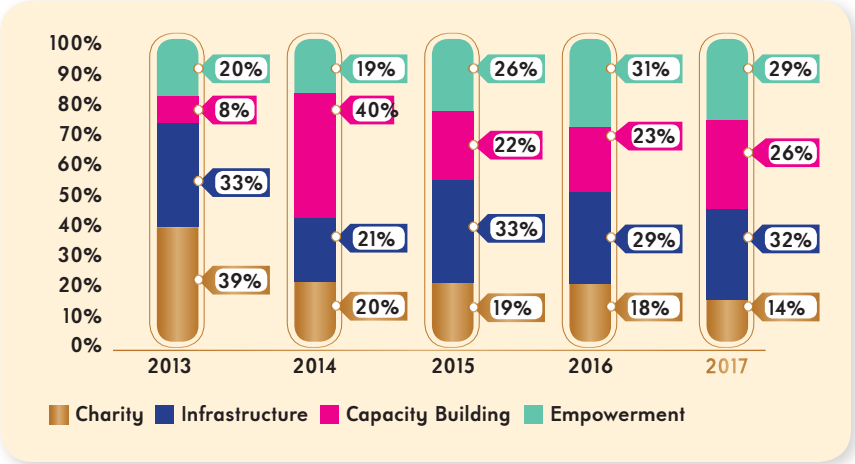

Peternak susu akan kesulitan memasarkan produknya jikalau suatu saat perusahaan tersebut tutup. Oleh sebab itu, perusahaan tetap memberi kebebasan pada para penerima manfaat programnya untuk melakukan strategi perluasan pasar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan menjamin keberlanjutan bisnisnya.

Ketiga, masih ada perusahaan yang berpendapat bahwa merekrut sebanyak-banyaknya masyarakat setempat sebagai pegawai merupakan SV yang terbaik. Dunia usaha memang harus membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk berkompetisi menjadi pekerja. Bahkan, jika perlu ada kebijakan afirmatif untuk masyarakat setempat bisa mengakses lebih mudah menjadi pekerja perusahaan. Tetapi, hal itu harus dilakukan secara proporsional. Membuka peluang sebanyak-banyaknya masyarakat setempat untuk menjadi pegawai bisa berbahaya dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan yang berbahan baku sumber daya tak terbarukan. Jika suatu saat perusahaan tersebut tutup, maka akan dikemanakan masyarakat setempat yang mengalami pemutusan hubungan kerja? Jadi, pilihan bagi perusahaan sebagian pekerjanya adalah masyarakat setempat, tetapi yang jauh lebih banyak dilakukan adalah memfasilitasi optimalisasi potensi-potensi lokal sehingga bisa menjadi basis penghidupan berkelanjutan masyarakat.

Tren Dana Program Pemberdayaan Masyarakat

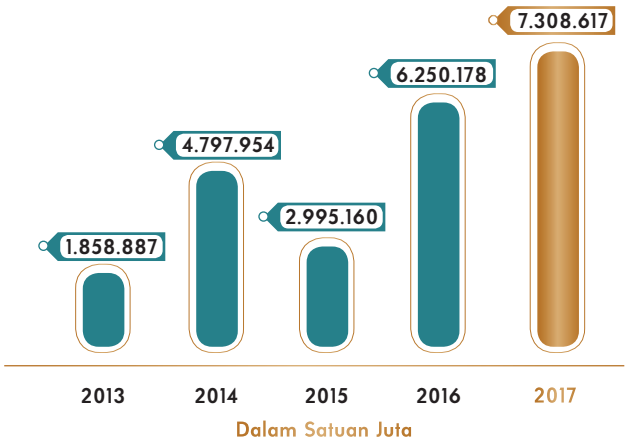

Keempat, CSV dimaknai sebagai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat semata. Pemerintah masih diabaikan, jikalau dilibatkan pun terbatas pada hal-hal yang teknis, misalnya sebagai *trainer* dalam pelatihan. Padahal, pemerintah yang memiliki legitimasi untuk mengelola negara dan semua entitas yang ada di dalamnya. Dengan demikian, melibatkan pemerintah berati adalah mensinergikan program masing-masing menjadi suatu gerakan bersama untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat. Perusahaan harus mencermati rencana strategis pembangunan yang telah dirumuskan pemerintah, sehingga program-program CSR dikaitkan dengan Renstra tersebut. Kolaborasi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat harus dilakukan dalam tiap tahapan program pengembangan masyarakat, sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Untuk mewujudkan itu, dibutuhkan organisasi pemerintah yang mampu menjadi koordinator aktif dalam suasana yang membuat dunia usaha dan masyarakat nyaman dalam kerja sama tersebut.

PROPER juga mendorong kemitraan antaraktor melalui kolaborasi pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam prencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi program pengembangan masyarakat.

Mendorong dunia usaha agar melakukan kontribusi pada masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi melalui program pengembangan masyarakat, merupakan salah satu tujuan PROPER. Pembelajaran yang diperoleh perusahaan melalui PROPER, telah menggeser orientasi programnya yang semula bersifat karitatif *(charity)* menjadi pemberdayaan masyarakat *(empowerment)*. Lebih dari itu, PROPER juga mendorong kemitraan antaraktor melalui kolaborasi pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam prencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi program pengembangan masyarakat. Masing-masing aktor tersebut memiliki visi dan misi yang sama untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Jika energi tersebut

disatukan, tentu menjadi kekuatan yang besar untuk akselerasi serta peningkatan kuantitas dan kualitas program. Pemerintah perlu memegang inisiatif untuk melakukan konsolidasi antaraktor dengan mengedepankan prinsip kesataraan, tidak ada yang mendominasi dan didominasi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melalui PROPER, telah memberi contoh kolaborasi antaraktor yang partsipatif dan produktif. KLHK menggandeng pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, perguruan tinggi dan berbagai pihak terkait lainnya untuk melakukan proses pembelajaran bersama dengan dunia usaha. Kerja kolaboratif dalam PROPER ini dimaksudkan untuk mewujudkan tatakelola dunia usaha yang perduli pada lingkungan dan manusia, menjamin keberlanjutan bagi semua, baik dari sisi *profit, planet* maupun *people*.

Krisdyatmiko
Ketua Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan
(PSdK) FISIPOL UGM

SAVE CIKANIKI
PT Antam Pongkor - 2017

HAJI OCANG : PAHLAWAN DALAM MENCEGAH BENCANA AKIBAT PENAMBANGAN TANPA IZIN

ANTAM PONGKOR

Haji Ocang

Penambangan Emas Tanpa Ijin adalah suatu fenomena yang terjadi di banyak wilayah di Indonesia. Akibat dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat baik dampak sosial ekonomi,budaya maupun dampak lingkungan. Salah satu lokasi penambangan emas tanpa ijin di Indonesia yang cukup besar terletak di Kampung Ciguha . Ciguha adalah sebuah kampung di dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, yang secara administrative termasuk dalam wilayah di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mulai akhir 1990 an keberadaan cadangan emas yang berada di sekitar wilayah Kampung Ciguha mulai menarik puluhan ribu orang dari berbagai wilayah untuk datang ke Kampung Ciguha , menjadi penambang emas tanpa ijin. Penduduk asli yang semula sebagian besar hidup dari usaha pertanian mulai beralih menjadi penambang tanpa ijin dan kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan tersebut.

Resiko menjadi penambang tanpa ijin sebenarnya sangat besar, terutama bagi mereka yang menjadi pekerja tambangnya, dimana untuk mengambil batu yang diperkirakan mengandung emas mereka harus masuk ke dalam lubang-lubang seukuran badan yang mereka buat dengan menggali secara manual, dan sangat sering mereka harus meregang nyawa di dalam lubang karena tertimbun atau menghirup gas beracun atau kehabisan oksigen. Selama kurun waktu sekitar 20 tahun, sudah 352 orang meninggal, 166 orang luka berat, dan 98 orang luka ringan akibat kegiatan penambangan emas tanpa ijin.

Haji Ocang adalah penduduk asli Kampung Ciguha yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di kampung tersebut. Pria kelahiran Kampung Ciguha tanggal 15 Juni 1971 ini merupakan putra asli Kampung Ciguha Desa Bantarkaret Kecamatan Nanggung. Nama asli beliau Acang dengan sebutan akrab Haji Ocang. Saat ini beliau tinggal di kampung Gunung Dahu, Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung. Sejak kecil hingga dewasa beliau habiskan waktu di kampung bersama orangtua dan sanak saudara. Orangtua beliau bekerja sebagai petani dan pedagang di wilayah kampung ciguha.

Pada tahun 2005 s.d 2015 merupakan era dimana para penambang liar mengambil emas dengan cara "gulundung dan tong" dan bahan kimia berbahaya seperti merkuri dan sianida. Pada tahun 2015, jumlah gulundung di kampung Ciguha mencapai 65.000 unit dan lebih dari 300 tong ukuran besar. Seperti halnya penduduk asli lainnya, Haji Ocang menjadi gurandil dan menjual logistik kepada penambang ilegal. Beliau juga acapkali menjadi tokoh antagonis dalam upaya penertiban penambang emas tanpa ijin. Setiap terjadi upaya pendekatan untuk menertibkan penambangan tanpa ijin, Haji Ocang selalu berdiri paling depan untuk menentang rencana tersebut. Tetapi setelah melihat banyak warga kampung ciguha yang terkena masalah kesehatan dan ditambah munculnya masalah sosial seperti tingginya angka kriminalitas, peredaran senjata api, peredaran minum keras, peredaran narkotika dan prostitusi, maka para tokoh masyarakat menyetujui penertiban penambang emas di kawasan kampung ciguha pada tahun 2015.

Dengan pendekatan yang terus menerus, akhirnya terjadi lompatan kesadaran dimana Haji Ocang merasa terpanggil untuk menyelamatkan warga dari bencana lingkungan, dan akhirnya Haji Ocang justru menjadi mitra bagi pemerintah dan aparat dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat dan mengajak masyarakat Kampung Ciguha untuk beralih profesi, meninggalkan kegiatan penambangan tanpa ijin yang dapat merusak kehidupan dan masa depan warga Kampung Ciguha , dan mengancam keselamatan dan masa depan ribuan warga lainnya yang menggunakan sungai cikaniki. Haji Ocang dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya di Kampung Ciguha memulai kembali untuk membangun dan menata kehidupan dan masa depan mereka dengan berbagai aktivitas untuk membangkitkan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui program pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal dengan didukung oleh pemerintah dan ANTAM sebagai salah satu stakeholder. Haji Ocang bersama ANTAM merevitalisasi kampung Ciguha untuk menjadi kawasan wisata Agrogeœdutourism. Tailing dimanfaatkan untuk bahan bangunan "Green Fine Aggregate" yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dan pembukaan akses jalan alternatif dari Leuwiliang menuju kawasan wisata cikaret.

Antam Pongkor
Menciptakan Kohesi Sosial dengan Pertanian Organik

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT - PT. PJB UP PAITON

Kelompok Tri Karya Jadi, Tokoh: Abdul Nasir

Abdul Nasir

Kelompok Tri Karya Jadi berkembang dari kelompok shalawatan Jumatan pada tahun 2008 menjadi 4 kelompok pendampingan masyarakat yang mencakup 6 desa, bahkan Pak Natsir yang menjadi tokoh kelompok ini sudah melakukan pendampingan sampai Sulawesi Selatan. Kelompok Shalawatan kemudian menjadi lebih terorganisir dengan membentuk Kelompok Suka Tani, yang awalnya beranggotakan 8 orang kemudian kelompok binaan menjadi 68 orang dan perusahaan melaporkan 244 orang merupakan penerima manfaat dan 645 orang memperoleh pelatihan sistem pertanian organik.

Kelompok ini timbul karena adanya kelangkaan pupuk sehingga para petani terjebak pada bank thitil (renternir). Pada awal kegiatan perusahaan ditolak oleh masyarakat karena dicurigai akan mengambil keuntungan dari kegiatan pertanian yang dibina. Pak Natsir tokoh kelompok ini akhirnya dapat menerima program pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan antara lain pembuatan pilot project, pelatihan dengan memberikan fasilitas tempat berkumpul dan membawa ke IPB untuk memperoleh tambahan pengetahuan.
Selain pertanian organik dengan pupuk organik cair, pestisida alamiah kelompok ini memiliki inovasi pola tanam padi jajar legowo. Penanaman padi dilakukan dengan membuat koridor antara barisan padi, sehingga setiap barisan padi mendapat pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup. Dengan demikian jumlah bibit padi yang ditanam berkurang, karena kerapatan yang berkurang, namun hasil yang diperoleh meningkat. Kombinasi antara pola pertanian organik dan pola tanam jajar legowo ini dapat meningkatkan produktifitas padi dari 6 ton menjadi 10-11 ton per panen.

Pak Natsir merupakan tokoh yang kharismatik, sehingga rentang pengaruhnya sampai keluar dærah. Kelompok ini telah menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat dan bahkan akademisi. Penelitan Sodiq seorang mahasiswa FISIP Unbraw yang mengambil tema Politik dan Lingkungan di desa tersebut menunjukkan secara politis Pak Natsir memberikan pengaruh positif pada proses pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa biasanya disertai dengan taruhan antara cukong-cukong pendukung para calon, namun dengan kharisma yang dimiliki Pak Natsir, pemilihan kepala desa yang terakhir bebas perjudian karena Pak Natsir telah memberikan restu kepada salah satu calon sehingga para pendukung sungkan memberikan dukungan kepada calon yang lain. Sedangkan dari sisi lingkungan, dia mengamati bahwa produktifitas pertanian dengan pola pertanian organik dan memanfaatkan kearifan lokal pranata mangsa untuk menentukan pola tanam dan panen ternyata memberikan produktifitas pertanian yang tinggi dibanding dengan desa-desa lain yang belum menerapkan pola tersebut.

Ketokohannya juga dapat membantu menciptakan kohesi sosial dan suasana dialog yang konduksif antara masyarakat dan perusahaan. Desa Kutaanyar merupakan desa yang dilalui oleh jaringan listrik tegangan tinggi SUTET. Masyarakat merasa akibat sutet tanaman yang berada dibawahnya mengalami gosong sehingga tidak dapat dipanen. Masyarakat protes keras terhadap perusahaan. Dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan pertanian organik yang dimilikinya Pak Natsir mampu menunjukkan bahwa gagal panen tersebut bukan karena radiasi dari SUTET melainkan terjadi karena bakteri yang tumbuh akibat nitrogen yang tinggi dari pemakaian pupuk urea yang berlebihan. Dibuat plot percontohan tanaman pertanian organik dan dibandingkan dengan tanaman yang menggunakan pupuk non alami. Ternyata plot percontohan tanaman organik tidak menunjukkan gejala tanaman gosong. Sehingga petani setempat mulai tertarik untuk menjadi kelompok binaan Tri Karya Jadi.

Abdul Nasir

Menciptakan Kohesi Sosial dengan Pertanian Organik
PT PJB Paiton

PT Pertamina EP Tarakan Field

PROGRAM SEKOLAH TAPAL BATAS

Bidan Suraidah - Pendiri Yayasan AR-Rasyid di Sekolah Tapal Batas Sebatik Tengah

Dilema. Begitulah mungkin yang dirasakan oleh anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di Pulau Sebatik, wilayah perbatasan Indonesia Malaysia. Status bukan sebagai warga negara Malaysia, menjadikan mereka tidak berhak mengenyam pendidikan di negeri jiran tersebut. Namun, mendapatkan akses pendidikan Indonesia juga sulit mengingat mereka tidak bertempat tinggal di wilayah NKRI. Jika dibiarkan tanpa tersentuh pendidikan, masa depan mereka dapat terancam.

Ketidakpastian pendidikan para anak pekerja Indonesia di dærah perbatasan mendapatkan kepedulian dari seorang bidan, Hj. Suraidah S.SKM. Didukung oleh Camat Sebatik Tengah dan para relawan, serta Yayasan Ar-Rasyid, pada tahun 2014, berdirilah Sekolah Tapal Batas di Desa Sungai Limau atau 'sekolah kolong', begitu orang biasa menyebutnya. Memang, kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilakukan di kolong bangunan rumah.

Pulau Sebatik terbagi dua, yaitu Sebatik Indonesia dan Sebatik Malaysia. Sebatik Indonesia terdiri dari lima kecamatan yaitu Sebatik, Sebatik Tengah, Sebatik Barat, Sebatik Timur dan Sebatik Utara. Desa Sungai Limau sendiri terletak di Kecamatan Sebatik Tengah. Selain dengan helikopter, Pulau Sebatik bisa dicapai dengan angkutan laut dari Nunukan dan Tawau, Sabah, Malaysia.

Jika sekolah-sekolah lain ramai didatangi oleh para calon siswa pada masa penerimaan murid baru, maka, di Sekolah Tapal Batas, para guru dan sukarelawan lah yang harus berjuang mendatangi para calon muridnya di kebun-kebun sawit di Malaysia.

Meyakinkan para calon orang tua murid, yang mayoritas bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit di Bergosong, yang telah masuk dalam wilayah Malaysia, bukanlah langkah mudah. Tidak banyak orang tua

yang melepas anaknya menyeberangi perbatasan negara untuk menuju sekolah yang berjarak 4 km dari tempat tinggal mereka. Jika ditempuh dengan berjalan kaki, anak-anak tersebut harus menghabiskan waktu setidaknya selama 2 jam.

Tantangan Sekolah Tapal Batas juga datang dari petugas perbatasan. Anak-anak dari wilayah Bergosong harus mendapatkan izin polisi Malaysia melintasi perbatasan. Tanpa izin, mereka akan diburu dan dikurung selama dua hari jika tertangkap karena telah melanggar lintas batas negara. Saat pertama berjalan kaki menuju sekolah, para pelajar terpaksa harus masuk dengan hati-hati. Terkadang, mereka harus cekatan bersembunyi jika polisi Malaysia tengah melakukan patroli di kebun kelapa sawit.

Hal-hal itulah yang membuat penyediaan akses pendidikan bagi anak-anak di kawasan perbatasan menjadi kerja keras dan perjuangan tersendiri. Kegigihan para guru dan sukarelawan akhirnya berbuah manis dengan bantuan dan dukungan dari Komando Rayon Militer (Koramil) Sebatik Tengah dan Camat Sebatik Tengah. Dengan kartu jaminan khusus, para siswa harapan bangsa tersebut dapat melintas dengan bebas di perbatasan untuk menuntut ilmu. Para orang tua pun mulai memberikan kepercayaan.

Pada awal didirikan, sekolah ini masih dikelola dengan fasilitas yang terbatas. Menempati kolong rumah warga, ruang kelas hanya terdiri dari 2 kelas dan dipisahkan oleh selembar triplek. Anak-anak tidak menggunakan kursi untuk belajar dan hanya dibantu oleh deretan bangku sederhana dari triplek untuk lesehan saat kegiatan belajar mengajar. Wajar, sekolah ini beroperasi dari hasil swadaya masyarakat. Para siswa pun tidak dipungut biaya.

Terketuk oleh cerita dua bersaudara yang harus bergantian memakai seragam sekolah karena ketiadaan biaya untuk membeli seragam, Pertamina EP Tarakan Field pertama kali berinisiatif memberikan bantuan sarana belajar kepada 123 siswa Sekolah Tapal Batas. Bantuan tersebut meliputi pakaian seragam untuk seluruh siswa dan guru, serta sepatu dan tas. Keterbatasan sebagai anak pekerja Indonesia di perkebunan sawit Malaysia memang menjadikan pakaian seragam sekolah dinilai sebagai barang mewah. Akibatnya, dalam kegiatan belajar mengajar para siswa mengenakan pakaian sehari-hari.

Pada 22-23 November 2017, petugas Catatan Sipil diperintahkan langsung oleh Wakil Bupati Nunukan Ir. H. Paridil Murad, SE. MT dan Wakil Gubernur Kalimantan Utara, H. Udin Hianggio untuk menyelesaikan permasalahan terkait akta kelahiran anak-anak sekolah Tapal Batas. Saat itu, Wagub Kaltara dan Wabup Nunukan berkunjung ke Sekolah Tapal Batas bersama-sama dengan Management PT Pertamina EP dan Dewan Proper dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Alhamdulillah pada tanggal 24 November 2017, petugas Catatan Sipil Kabupaten Nunukan langsung mendatangi Sekolah Tapal Batas, mendata identitas anak-anak, dan langsung mengeluarkan Akta Kelahiran, yang akan menjadi modal (syarat administrasi) bagi anak-anak untuk meneruskan pendididikan ke jenjang selanjutnya. Akta kelahiran yang sudah terbit ialah sebanyak 34 akta.

Siswa Sekolah Tapal Batas

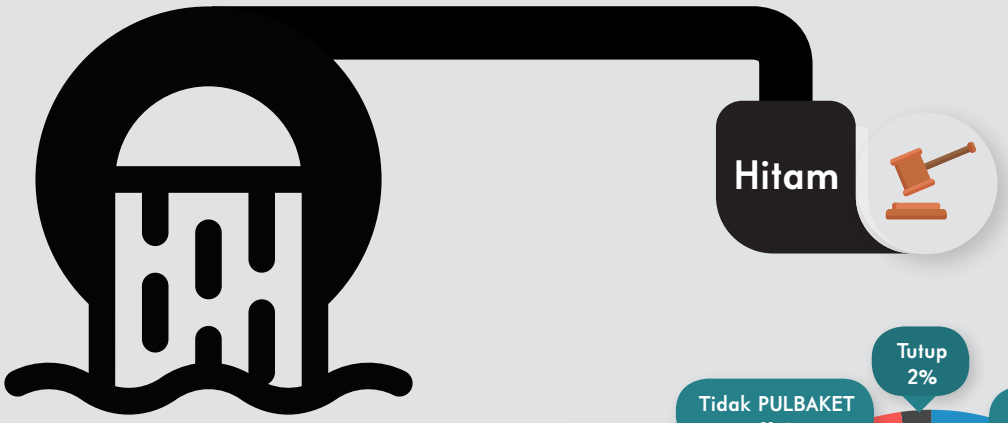

Tindak Lanjut Tindakan Hukum Perusahaan Peringkat Hitam PROPER 2014 -2016

Sejak bergabungnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan pada tahun 2014, Direktorat Penegakan Hukum Pidana (PHP) telah menindaklanjuti penanganan 47 perusahaan peringkat hitam dengan melakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket) terhadap 21 perusahaan Proper tahun 2014 dan 21 perusahaan Proper tahun 2015 serta 5 perusahaan Proper tahun 2016. Hasil pulbaket 47 perusahaan tersebut sebagai berikut:

- Diserahkan kembali kepada Sekretariat Proper untuk dilakukan penilaian Proper kembali sebanyak 6 perusahaah atau 13%;
- Perlu yang dilakukan pembinaan sebanyak 16 perusahaan atau 34%, dikarenakan perusahaan baru pertama kali diikutsertakan dalam Proper sehingga masih perlu dilakukan pembinaan;
- Tidak ditemukan adanya pelanggaran pidana namun ditemukan pelanggaran administrasi sebanyak 15 perusahaan atau 32%, sehingga diserahkan kepada Direktorat Pengaduan Pengawasan dan Sanksi Administrasi (PPSA) untuk diberikan sanksi administrasi;
- Terdapat 5 perusahaan tidak dilakukan pulbaket dikarenakan 3 perusahaan sudah dikunjungi oleh Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup (PSLH) dan 2 perusahaan berada dilokasi yang tidak dapat dijangkau karena kondisi cuaca laut yang ekstrem
- Satu perusahaan sudah tutup .

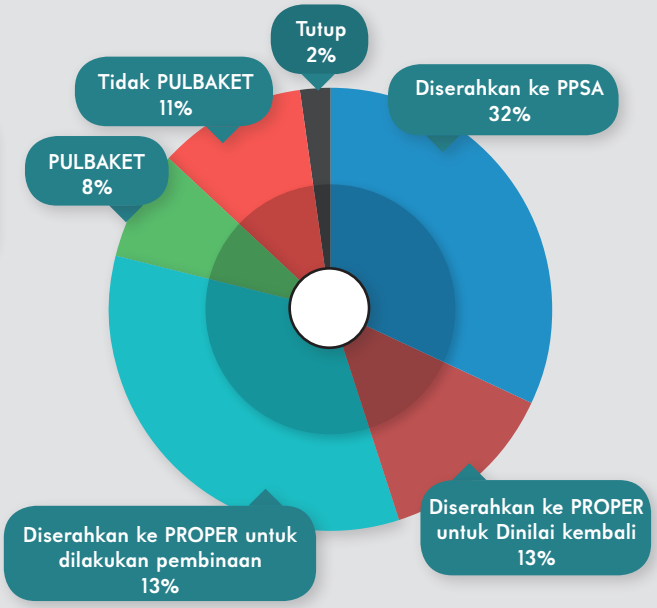

REKOMENDASI HASIL PULBAKET	JUMLAH
Diserahkan ke Direktorat PPSA	15
Diserahkan ke PROPER untuk Dinilai kembali	6
Diserahkan ke PROPER untuk dilakukan pembinaan	16
PULBAKET	4
Tidak PULBAKET	5
Tutup	1
Jumlah Total	47

Bagi perusahaan yang tidak taat terhadap sanksi administratif maka akan diserahkan kepada Direktorat PHP untuk ditindaklanjuti dengan penegakan hukum pidana.

Pada tahun 2016, Direktorat Penegakan Hukum Pidana menerima penyerahan 5 (lima) perusahaan peringkat hitam dari Ditjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan melalui surat Nomor S.265/ PPKL/SET/WAS.3/12/2016 tanggal 6 Desember 2016, untuk ditindaklanjuti dengan penegakan hukum. Pada

pertengahan tahun 2017, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Direktorat PHP selesai melakukan pulbaket dengan hasil : 3 (tiga) perusahaan diserahkan kembali kepada sekretariat Proper untuk dilakukan pembinaan yaitu PT. IAI di Kota semarang, PT WTL di Kab. Lampung Timur dan PT SC di Kota Bitung. Sedangkan 2 (dua) perusahaan lainnya yaitu PT CC dan PT AIJ keduanya berlokasi Kota Makassar ditindaklanjuti dengan pendalaman Pulbaket oleh PPNS Balai Gakkum Sulawesi atas supervisi dari PPNS Direktorat PHP.

Penanganan kasus tindak pidana kejahatan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan, tidak dapat sepenuhnya diselesaikan dalam satu tahun anggaran, karena banyak hal diluar kendali penyidik. Proses penyidikan dikatakan selesai apabila sudah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan negeri setempat. Dalam kasus tindak pidana lingkungan hidup, tuntutan dan sanksi pidana dijatuhkan kepada Badan usaha dan/atau orang yang memberi perintah atau yang memimpin untuk melakukan tindak pidana.

Status penanganan kasus beberapa perusahan peserta Proper yaitu PT HJ, PT PJPP, PT IBR, PT IMM dan PT CP saat ini sudah ada yang mempunyai keputusan yang berkekuatan hukum tetap (inkrah), sedang dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) dan menunggu sidang di PN (Anton Sarjanto)

Penyidikan dengan Tim gabungan Kejaksaan Agung

Penyegelan oleh PPLH dan PPNS di Lokasi Penimbunan Limbah B3

PERTAMINA RU Balongan

INOVASI : Modifikasi Surface Condenser

BEFORE

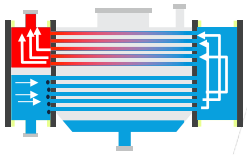

Plugging di Inlet Cooling Water Surface Condenser memicu kenaikan Temperature Cooling Water Return

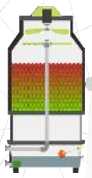

Kenaikan Evaporation Loss di Cooling Tower

Kenaikan Kebutuhan Make Up Water di Cooling Tower

INOVASI

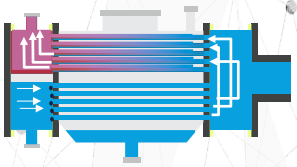

Modifikasi By Pass ke Second Pass Surface Condenser

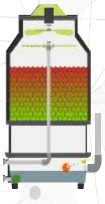

AFTER

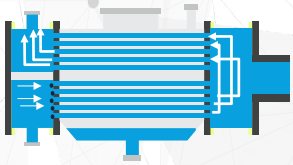

Penurunan Evaporation Loss dan Kebutuhan Make Up Water

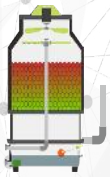

NATURE

33 spesies burung
(9 dilindungi, 1 hampir terancam)

2.428 pohon dari 29 jenis flora

Pengurangan emisi:
1,91x10⁷ Ton CO2 /tahun dari penggunaan panel surya

Pemanfaatan 1,2 ton limbah pallet kayu

ECONOMY

Peningkatan Pendapatan Ekowisata

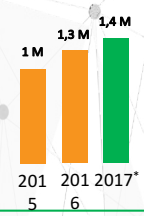

32

Pendapatan rata-rata anggota 32% di atas UMK

Peningkatan Pendapatan Tambak *Agrosilvofishery*

Ikan Kerapu
Rp 38.400.000,-/panen
(3 kali panen/tahun)

Rumput laut
Rp 5.400.000,-/panen
(5 kali panen/tahun)

SUSTAINABLE COMPASS

WELLBEING

Lapangan kerja untuk 37 orang

Investasi Kelompok lebih besar 7% dari investasi perusahaan

SOCIETY

4 kelompok usaha terintegrasi dalam Rumah Berdikari

Kelompok Jaka Kencana melahirkan 2 inovasi olahan mangrove di tahun 2017

SK Dinas Pendidikan Kab. Indramayu tentang:

- Penetapan PLH Tematik mangrove sebagai Mulok di 11 SD di Indramayu
- 1 perangkat silabus PLH Tematik Mangrove
- 3 Buku pegangan siswa ber-ISBN

REPLIKASI

2016 — 3 SD
Status: Rintisan

2017 — 11 SD
Status: Pelaksana Kurikulum PLH Tematik Mangrove

ANTAM PONGKOR

AGROGEOEDUTOURISM
CLUSTER DESA BANTARKARET

ADALAH
Upaya pemulihan kondisi lingkungan dan sosial akibat dampak PETI yang terintegrasi dengan aspek pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi berbasis potensi lokal berupa ekowisata

BAGAIMANA?
Pendampingan masyarakat Kp. Ciguha (wilayah eks basis aktivitas PETI) dalam kegiatan sosial-ekonomi dengan metode "*live in*" dan menjadikan Kawasan Wisata Cikaret sebagai etalase produk hasil kegiatan pengembangan ekonomi di Kp. Ciguha

DAMPAK LINGKUNGAN

1.150 Ha
Restorasi Lahan Kritis

10.716
Lubang PETI ditutup

Penurunan konsentrasi **MERKURI** di badan air menjadi **0,9** ppm
<0,0005 ppm

Penurunan konsentrasi di badan air **SIANIDA** menjadi **3,1 ppm**
<0,00001 ppm

30.573 tCO_2 eq
Nilai serapan karbon dari kegiatan restorasi lahan eks-gangguan PETI

183,69 CO_2 eq
Nilai serapan karbon dari kegiatan konservasi eksitu (arboretum) Cikaret

INTEGRATED *Farming System*
Konversi biogas dari kotoran domba setara listrik sebesar
3,6 MWh / tahun
9,12 / tCO_2 eq

DAMPAK SOSIAL EKONOMI

57 orang
Penerima manfaat langsung program Alih Profesi PETI

86 orang
Penerima manfaat langsung pengembangan Kawasan Wisata Cikaret

3.100
Pengunjung per tahun

Rp. 457 jt
Omzet program Alih Profesi PETI per tahun

Rp. 2,9 miliar
Omzet pengembangan Kawasan Wisata Cikaret per tahun

1,94
Indeks Ketergantungan Masyarakat

6 Institusi Baru
Terbentuk oleh adanya **AGROGEOEDUTOURSIM** Cluster Desa Bantarkaret

Inovasi

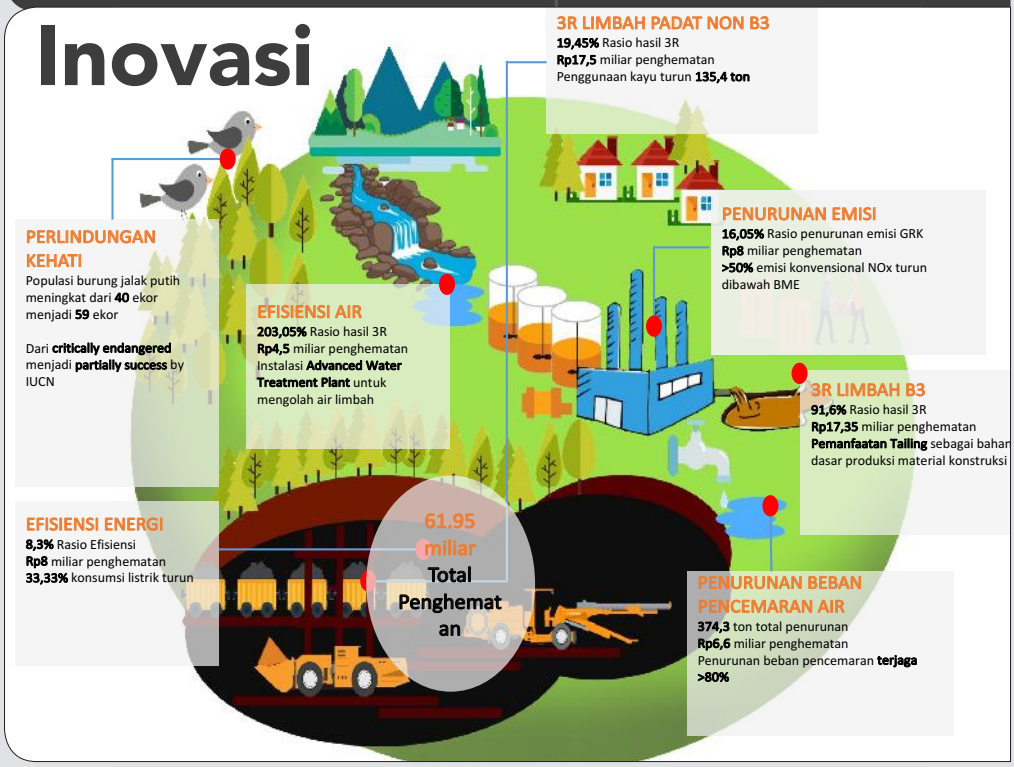

PJB PAITON

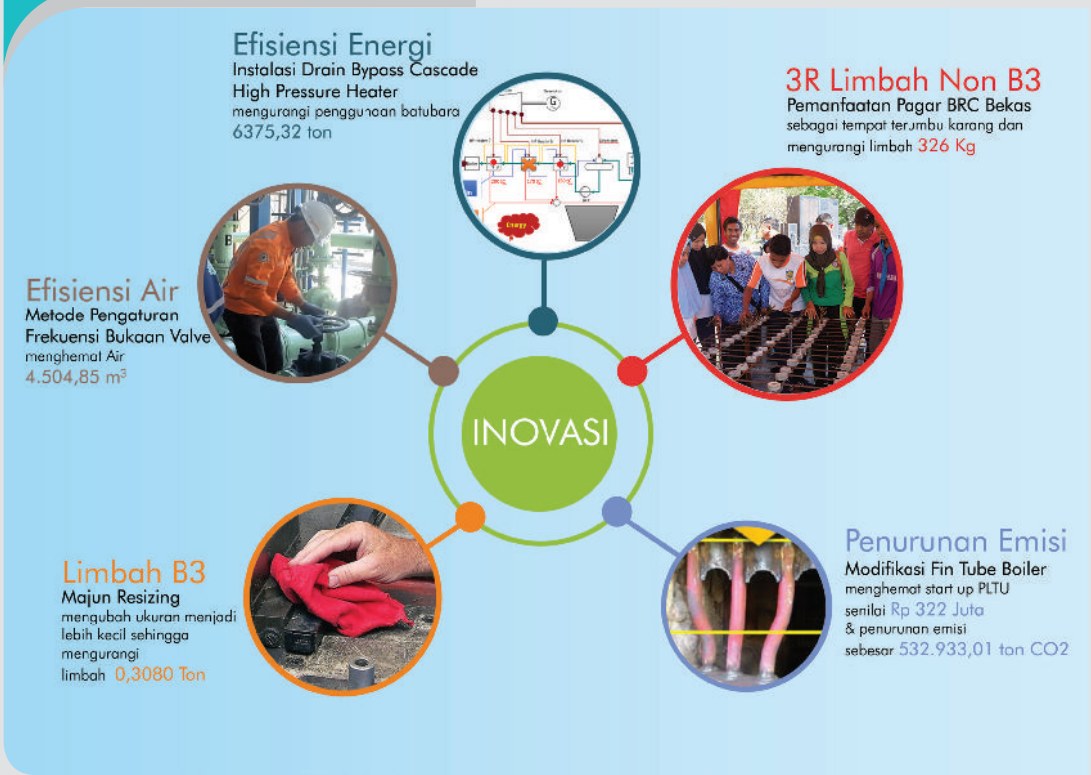
Efisiensi Energi
Instalasi Drain Bypass Cascade High Pressure Heater
mengurangi penggunaan batubara 6375,32 ton
3R Limbah Non B3
Pemanfaatan Pagar BRC Bekas
sebagai tempat terjmbu karang dan mengurangi limbah 326 Kg
Efisiensi Air
Metode Pengaturan Frekuensi Bukaan Valve
menghemat Air 4.504,85 m³
INOVASI
Limbah B3
Majun Resizing
mengubah ukuran menjadi lebih kecil sehingga mengurangi limbah 0,3080 Ton
Penurunan Emisi
Modifikasi Fin Tube Boiler
menghemat start up PLTU senilai Rp 322 Juta & penurunan emisi sebesar 532.933,01 ton CO2

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
Organic Integrated System
Limbah Biogas sebagai bahan pupuk Organik 10 ton/bln
Kapasitas PLTS 1000 W
Penggunaan panel surya dan polybag biodegradable sebanyak 21.000 per panen atau setara 3 Ton sehingga lebih ramah lingkungan
52 kelompok tani (1560 anggota) memanfaatkan pekarangan rumah.
Total pendapatan Rp 1,162 Milyar/thn dan peningkatan pendapatan hingga 50% atau 500-800 ribu /anggota gapoktan
Munculnya masyarakat (diluar kelompok Gapoktan) untuk menerapkan system tanam hidroponik dan polybag
Menurunkan penggunaan pupuk kimia hingga 80% dan meningkatkan konsumsi pupuk organik hingga 149 ton
Kelompok binaan bertambah hingga 144% menjadi 61 orang
Mengurangi ketergantungan terhadap "Bank Tithil" dan peningkatan Pendapatan per orang 1.9 jt/bulan (diatas UMR kab. Probolinggo)
244 orang penerima manfaat & 645 orang mengetahui sistem pertanian organic
PROBOLINGGO AGRICULTURE FESTIVAL
Probolinggo Agriculture Festival 2019
1st Wisata Edukasi Pertanian di Probolinggo
1 Depo Organik
21 Ribu Polybag Biodegredable
Bank Tanaman Alam Hijau

TIRTA INVESTAMA MAMBAL

KEUNGGULAN

Keunggulan Teknis 2016-2017

Efiensi penggunaan air dan berhasil menghemat **20 Juta Liter/tahun - (Rp 378.455.000 /tahun)**

Pabrik pertama di AQUA Grup yang melakukan inovasi memperkecil **32%** bak detergent mesin washer sehingga dapat mengurangi **44%** intensitas pemakaian detergent dan **33%** pemakaian energi. Inisiatif ini dapat menghemat **18.7 liter/tahun (Rp.288.734.772/tahun)**

Pabrik pertama kali melakukan konservasi energi , dengan pemasangan Solar tube pada ruangan dan Solar Cell pada lampu penerangan jalan warga Banjar Gumasih. Dengan inisiatif ini, **solar cell** dapat menghemat **788.756 mj (Rp. 168.000.000)** dan **solar tube 73.440 mj (Rp. 32.000.000)**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Program Unggulan

Konservasi Terpadu (Ayung Lestari)

KONSERVASI
- Penanaman pohon
- Beasiswa pohon
- Penangkaran Curik Bali
- Taman Kehati

AKSES AIR BERSIH

ENERGI TERBARUKAN
Biogas

Memberi Manfaat bagi 3259 Jiwa

Lokasi: Desa Plaga (Banjar Semanik, Plaga dan Tiyingan, Bukian dan Tinggan dan Belok Sidan Kec. Petang Kab Badung)

Pertanian Sehat Ramah Lingkungan (Mambal Lestari)

- Teknis pertanian
- Community center
- Economic development
- Pemasaran

ENERGI TERBARUKAN
Biogas

Memberi Manfaat bagi 825 Jiwa

Lokasi : Subak Mambal Desa Mambal

PUPUK KALTIM

- ENERGI & EMISI
- LIMBAH B3
- 3R LIMBAH PADAT NON B3
- AIR
- KEANEKARAGAMAN HAYATI

Formulasi media tambahan kultur jaringan anggrek hitam

Nomor Paten: IDP000040331

Telah memproduksi **2975** tanaman anggrek hitam

14

Compass Sustainability

INKUBATOR BISNIS PERMATA BUNDA

NATURE

- Memberikan lapangan pekerjaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berwawasan lingkungan

SOCIAL

- **24 ABK** yang telah lulus SLB terserap di Inkubator Bisnis Permata Bunda
- **Lahirnya 5 kelompok wirausaha baru (non ABK)**
- Pusat belajar wirausaha bagi **1274 ABK dan non ABK**
- Harapan baru bagi ABK dan keluarga ABK
- Edukasi dan stimulasi tingkat penerimaan ABK di masyarakat
- 4 orang ABK telah menjadi instruktur dalam berbagai pelatihan

ECONOMY

- **5** Lini Usaha

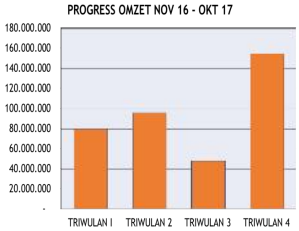

WELLBEING

- Terbuka Lapangan Pekerjaan bagi ABK
- 4 orang ABK mendapatkan penghasilan tetap per bulan Rp1,2 jt – 2,9 jt.

15

PERTAMINA TBBM BANDUNG GROUP

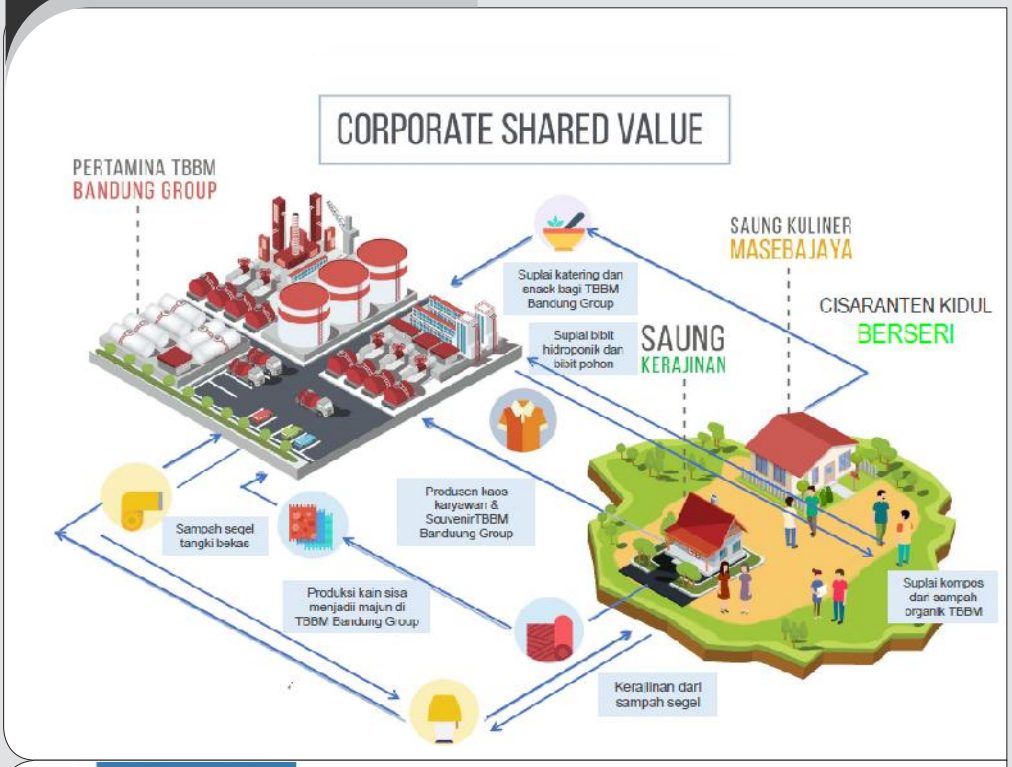

PERTAMINA EP TARAKAN

SUSTAINABILITY COMPASS

BEFORE / AFTER

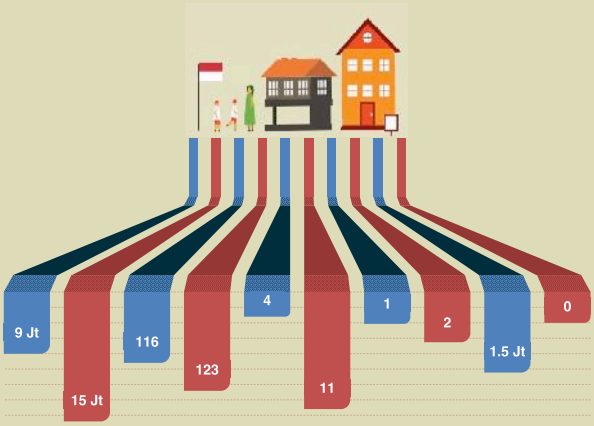

Economy

Dana Operasi

Dana operasi digunakan untuk kebutuhan listrik, air, dan makan anak didik

Society

123 murid

Murid berasal dari anak TKI Buruh Kebun Sawit dan masyarakat Desa Sungai Limau dengan rentang usia 3-15 tahun (Paud, MI, MD & Paket C)

11 Guru

Guru berasal dari dalam dan luar pulau Sebatik

Wellbeing

Replikasi PAUD di Camp Sawit

Berdirinya PAUD di camp Perkebunan Sawit Bergosong Malaysia untuk anak anak yang jarak tempuhnya lebih dari 2 jam

Nature

Konsumsi Air Bersih

Jumlah perolehan air gratis dan tidak terbatas oleh biaya dan jarak tempuh

Data Tahun 2017

Replikasi di Camp Sawit Malaysia

STAR ENERGY WAYANG WINDU

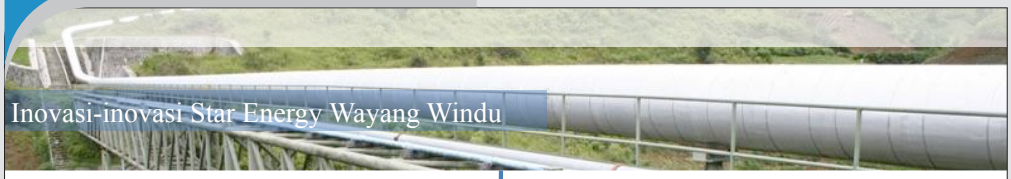

Modifikasi Cerobong Menara Pendingin

Penambahan tinggi cerobong 10 kaki

Peningkatan efektifitas menara pendingin 71,43% → Peningkatan pembangkitan sebesar 1,44 MW → Besarnya energi efisiensi sebanyak 12,6 GWh

Pengendalian Endapan Sulfur

Modifikasi *Condenser Nozzle*

- Kondensasi uap air menggunakan air
- Laju aliran air berpengaruh pada laju kondensasi
- Modifikasi *Condenser Nozzle* meningkatkan kinerja kondenser
- Peningkatan kinerja kondenser meningkatkan optimasi pembangkitan`
- Total energi efeisiensi dari program ini sebesar 13,14 GWh/Tahun

23

Eco-Tourism Java Preanger Field Camp

24

PERTAMINA DPPU NGURAH RAI

INOVASI

B3	NON B3	KEHATI

B3

Penggunaan Sleeve On Scale (SOS) Pada Syringe

Pengurangan Limbah B3 sebanyak 2,9 kg/ Tahun

Penghematan Budget Shyringe 20,8 Juta/ Tahun

NON B3

Oil adsorbent alternative menggunakan limbah sisa ampas teh

Pengurangan Limbah Non B3 Teh 3 kg/Tahun

Penghematan Budget Dispersant 28 Juta/ Tahun

KEHATI

Konservasi Jalak Bali

Pertumbuhan jumlah Jalak Bali dari 18 jadi 33 Ekor

Pelepasliaran 6 Ekor Jalak Bali

www.pertamina.com

KEM KOLOK BENGKALA

MASALAH	ASPEK	POTENSI
• **Keterbatasan Air** • Lahan Kering	**Lingkungan**	• Hutan masih asri • **Lahan tidur yang luas**
• 48 orang Kolok (Bisu Tuli) • **95% Kolok buta aksara** • Konflik sosial antar Kolok	**Sosial**	• Himbauan tidak menikah sesama Kolok • **Terdapat SD Inklusi** • Terdapat kearifan local Tari Janger Kolok
• **Rendahnya pendapatan orang Kolok**	**Economy**	• **Terdapat potensi kesenian, pertanian dan peternakan**
• **Orang Kolok tidak punya pekerjaan tetap** • Degradasi kesenian	**Wellbeing**	• **Minat dan partisipasi masyarakat tinggi** • Jumlah penduduk 2.749 Jiwa

www.pertamina.com

MEDCO INDONESIA

Rimau Asset

PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN BERKELANJUTAN (PRLB)

Budidaya Jamur Merang		Padi SRI Organik		Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	
20 Orang penerima manfaat	**4** juta/ kumbung/ satu periode tanam (1,5 bulan) Penerimaan pendapatan	**64** Orang penerima manfaat	**8.3** juta/ petani/ ha/ satu musim tanam (+/- 6 bulan) Peningkatan pendapatan keluarga rata-rata	**73** Orang penerima manfaat	**1** juta/ orang/ bulan Peningkatan pendapatan rata-rata

TERUS MEMPERTAHANKAN KEUNGGULAN LINGKUNGAN

- **77.390 Ton CO_2-e** Reduksi Emisi 2016
- **247 GJ/Tahun** Efisiensi Energi 2016
- **104 Ton** 3R Limbah Non B3 2016
- **181 Ton** 3R Limbah B3 2016
- **23.022 Ton** Penurunan Beban Pencemaran Air dan Pemanfaatan IPAL 2016

Tanaman Obat Organik

- 105 jenis tanaman Obat
- Indeks keanekaragaman (H') = 3,38

Tanaman Bambu di Sempadan Sungai

Indeks keanekaragaman (H') = 3,02

BADAK LNG

BUDAYA INOVASI PT BADAK NGL

9 PATEN LINGKUNGAN

T-PLUG INSTALLER
IDP000036362

ENERGI : 73,31 MWh
EMISI : 22 ton CO_2e
Alat pemasang sumbat alat penukar panas

DRYING OVEN
IDP000036379

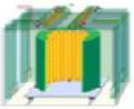

ENERGI : 14,71 MWh
LIMBAH B3 : 32 kg
Alat pengering motor bertegangan tinggi

BISKUIT CANGKANG KEPITING
IDP000036361

LIMBAH NON B3: 107 kg
KEHATI MAGROVE: 43 Ha
Biskuit tinggi kalsium dari cangkang kepiting

EXPANSION JOINT TUGBOAT
IDP000039180

ENERGI : 402,8 MWh
NON B3 : 107 kg
Alat penyambung saluran emisi tug boat

METODE START UP
IDP000039177

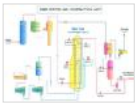

ENERGI : 7176 MWh
EMISI : 1200 t.CO_2e
Metode start up dengan mengurangi emisi (ZERO FLARING)

METODE SHUT DOWN
IDP000039176

ENERGI : 17072 MWh
EMISI : 5887 t.CO_2e
Metode shut down tanpa emisi (ZERO FLARING)

GROUND FAULT LOCATOR
IDP000001485

ENERGI: 60000 MWh
EMISI: 20 ton CO2e
Alat pendeteksi grond fault untuk mencegah kilang trip (gas flaring).

INTELIGENT PONTOON
IDP000001486

LIMBAH NON B3 : 5000 kg
Alat pengangkut untuk perbaikan tanda navigasi kapal LNG (buoy).

ALAT PENJERNIH AIR
IDP000001514

Instalasi Penjernihan Air Sungai untuk penetasan ikan air tawar (Comdev)

1

LATAR BELAKANG PROGRAM UNGGULAN 2017

	Nature	Social	Human
POTENSI	• **74 Ha** hutan mangrove • Hasil laut (ikan 16.550,7 Ton/tahun) • Kawasan wisata snorkling Karang Pesilan & Gladi • Pemanfaatan lahan tidak produktif	• 1 Kelompok pemuda MASKAPEI • 8 KUBE Pemanfaatan potensi pesisir • 1 Kelompok Nelayan Budidaya Kerapu siap dikembangkan • Sebagai tempat bagi untuk masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang Badak LNG	• **24 pemuda** BK yang aktif • Memberdayakan WBP yang sudah melewati minimal ¾ masa tahanan. • Memberdayakan mitra binaan untuk turut mengelola Knowledge House
MASALAH	• Penebangan kayu mangrove • Sampah • Ekosistem karang segajah	• Persepsi Sungai Belanda tidak memiliki nilai ekonomis • Minimnya objek wisata di Bontang • Kurangnya *public space* yang juga memiliki fungsi edukatif	• **19 anggota** MASKAPEI putus sekolah • Tingkat pendidikan & skill yang rendah • Akses yang terbatas

Program Unggulan

Isu Strategis

Visi & Misi Comdev PTB	RPJMD Kota Bontang	SDGs	Nawacita Indonesia
Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan.	**RPJMD Bontang 2016-2021** Menciptakan Kota Bontang sebagai Smart City, Creative City, dan Green City	**Poin 1,8,14,17**	**Visi dan Misi Pembangunan nasional 2015-2019 (Poin 6, 7, dan 9)**

2

PERTAMINA TBBM REWULU

INOVASI PERTAMINA TERMINAL BBM REWULU

PERTAMINA

AIR

Re-Use Air Tera Mobil Tangki:
3.136 M^3/Tahun

Re-Cycle Air Cuci Mobil Tangki:
216 M^3/Tahun

Penggunaan Oil Water Separator di Oil Catcher:
0,57 kg
Minyak Lemak/Tahun

ENERGI

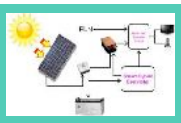

Solar Cell Hybrid :
7,77 GJ/Tahun

Sistem Klusterisasi Distribusi BBM:
360,52 GJ/Tahun

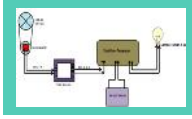

Pemanfaatan Exhaust Air Conditioner :
0,34 GJ/Tahun

KEHATI

Penelitian & Pelestarian ekosistem DAS Sungai OPAK:
5000 bibit Mangrove (Hilir)
140 bibit (Hulu)

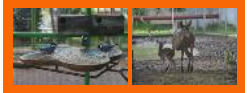

Kehati Terminal BBM Rewulu
15 Rusa Jawa,
10 Gelatik Jawa
Indeks Kehati Flora : 3,38
Indeks Kehati Fauna: 2,4

LIMBAH B3 & NON B3

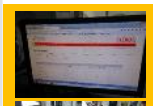

Elektronik Test Report (ELTRO):
10,82 kg Kertas/Tahun
4,4 kg Catridge/Tahun

Scan Dokumen SP3:
46 kg Kertas / Tahun
24,2 kg Catridge /Tahun

Implementasi Absensi Elektonik:
5,94 kg Kertas / Tahun
2,2 kg Catridge /Tahun

UDARA

Alih Supplai Dexlite
54,92 Ton CO2e

Aplikasi dan Implementasi Eco-Driving:
0,14 Ton CO2e

Penggunaan New Gantry System (NGS):
160,79 Ton CO2e

ECO DRIVING-PERTAMINA TERMINAL BBM REWULU

PERTAMINA

2017

- *Penggabungan Eco Driving Motor & Mobil*
- *SPBU Locator*
- *Mobil Tangki*
- *Penambahan menu sosialisasi*

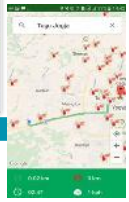

2016

Upgrade Jenis Kendaraan Mobil & Motor paten aplikasi dari Dirjen HAKI

2015

Pemanfaatan sistem Informasi pengurangan Emisi

2014

- *Pembentukan Duta Emisi*
- *Komunitas Eco Driving*
- *Teknologi Eco Driving*

Paten aplikasi dari Dirjen HAKI dengan nomor 077841 sejak 2016

2013

Edukasi 3 pilar (Internal, Intermediate dan Eksternal)

www.pertamina.com

PGE KAMOJANG

DESA WISATA GEOTHERMAL KAMOJANG

Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung

PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

JUARA 1
Lomba Penatausahaan Homestay 2017
Disparbud Kab.Bandung

JUARA 3
Lomba Desa Wisata 2017
Disparbud Kab.Bandung

Pengembangan
11 Destinasi Wisata

Pengembangan
12 Homestay Warga

Pelestarian Budaya
KONTES TERNAK DOMBA GARUT
Tingkat Kab. Bandung

140 Peternak
Mewakili 41 Desa dari 16 Kecamatan

220 Ekor Domba
Menjadi peserta kontes

40 – 200%
Peningkatan Harga Jual Domba

BANK SAMPAH
Berbasis Masyarakat
5 Bank Sampah di 4 Desa

305 Nasabah

Reduksi Sampah
34.7 Ton

Nilai Jual Sampah
Rp 44,7 Juta

PROGRAM SEHATI
Sehat Anak Tercinta dan Ibu

Ibu hamil 123 orang
Ibu hamil resiko tinggi 21 orang
Ibu Nifas 15 orang
Ibu Menyusui 317 orang

Bayi 140 orang
Balita 1449 orang
Bayi Bawah Garis Merah 32 orang
Anak dengan disabilitas 21 orang

Suami 48 orang
Remaja 96 orang

JAMUR GEOTHERMAL
Pendapatan 2017 Rp 34,98 Juta
Pengurangan CO2 0,33 ton/tahun

REBOISASI
295.775 Pohon, Keberhasilan 92.4%
(Kumulatif 2008 – 2017)

www.pge.pertamina.com

Pusat Konservasi Elang Kamojang

Berstandar IUCN (International Union for Conservation of Nature)

PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Multiplier Effect
- Pemberdayaan masyarakat penyedia pakan elang (50 Peternak)
- Omset dari penyediaan pakan elang 108 jt/tahun

Perbaikan Habitat
Dengan reboisasi pohon endemik 20.000 batang

Sinergi Program
PGE-BBKSDA Jawa Barat – Forum Raptor Indonesia
Konektifitas 18 Lembaga

Jumlah Elang
122 ekor

Pelepasliaran
22 ekor

Penyerahan Sukarela Warga
29 ekor

* Populasi Elang Jawa 108-542 ekor, Diperdagangkan 30-40 ekor / tahun

Investasi
5.29 milliar

Jumlah Kunjungan
11.145 orang
Per September 2017

Mandiri Energi
- Pembangkitan listrik Mikrohidro 1.095 watt
- Mikrohidro Pengurangan 0.97 ton CO2/tahun
- Penggunaan lampu LED

Peningkatan Infrastruktur
- Pusat Informasi
- Pondok Kerja
- Pos Jaga
- Kandang Karantina
- Kandang Observasi
- Kandang Rehabilitasi
- Kandang Pelatihan Terbang
- Kandang Display Edukasi

www.pge.pertamina.com

BUKIT ASAM

BUMN Hadir untuk negeri

RUMAH SONGKET BUKIT ASAM

2016/2017 (*Progress*)

- Tempat pertama dan satu-satunya di Kabupaten Muara Enim untuk Produksi Songket.
- Melestarikan budaya/kearifan lokal Propinsi Sumatera Selatan
- Sentra pendidikan, pengembangan dan pemasaran songket.
- Sumber penghasilan baru bagi 24 IRT anggota kelompok sebesar Rp. 500.000,-/bulan
- Mendapatkan Songket berkualitas dengan harga murah (selisih Rp. 1.000.000,-)

BUMN Hadir untuk negeri

BukitAsam

RUMAH KOPI DESA PELAKAT

Nilai Rasio SROI 6,60

2013 (Sebelum PLTMH)

- Penjualan kopi hanya dalam bentuk biji kering karena tidak ada listrik
- Penjualan dilakukan secara individu ke tengkulak, belum ada wadah koperasi bagi masyarakat

2014/2015 (Sesudah PLTMH)

- Pendirian Rumah Kopi
- Daya Listrik Rumah Kopi 3.900 watt
- Pembelian alat (pengupas biji kopi, mesin sangrai, penggilingan, kemasan)
- Pembentukan Koperasi Harapan Bersama pengelola PLTMH dan Rumah Kopi

2016/2017 (*Progress*)

- Telah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim nomor P-IRT 5101603010185-22
- Sertifikasi halal MUI Palembang
- MoU antara CSR PTBA dan Koperasi dalam pemasaran Kopi
- Sosialisasi penjualan kopi (biji kering) melalui koperasi

Liputan TV ONE dalam kabaRpasar

BIOFARMA

Geopark Ciletuh Palabuhanratu Menuju UNESCO Global Geoparks

BUMN biofarma
Hadir untuk negeri

Road to Global Geopark

Geopark pertama yang **proses penilaiannya tidak ditangguhkan**

Kunjungan Wisata
27.596 orang pengunjung

Peningkatan Pendapatan
140 orang pemandu wisata
Penghasilan naik **1.133%**

Strategic Partnership
***Private sector* pertama di dunia** yang bermitra secara aktif **dalam pengembangan geopark** bersama pemerintah

Substitusi Mata Pencaharian
67% Penambang Liar dan **30% Pemburu Benur Lobster** berpindah mata pencaharian menjadi mitra geopark

Kreasi *Geoproduct*

www.biofarma.co.id biofarmaID

Pembesaran Ikan Sidat di Geopark Ciletuh Palabuhanratu

BUMN biofarma
Hadir untuk negeri

Ramah Lingkungan
Penghematan air
3.064.000 Liter / Tahun

Substitusi Mata Pencaharian
30% Pemburu Benur Lobster dan Perambah Hutan berpindah mata pencaharian menjadi pemasok sidat

Community Partnership
Terbentuk **2 kelompok** masyarakat mitra beranggotakan **15 orang**

Inovasi Produk Olahan

Perikanan Berkelanjutan

Indukan potensial dilepasliarkan

www.biofarma.co.id biofarmaID

PEP RANTAU

BUDAYAKAN TAMPOR PALOH

Memutus Generasi Pembalak Kayu

1

SIEKULA ANEUK NANGGROE

2015/2016

50 KM
Jarak tempuh sekolah

01

500 M
Jarak tempuh sekolah

02

2016
75
Siswa

2017
84
Siswa

Keberadaan sekolah mencegah pernikahan anak dibawah umur

Bengkel Energi
Pendidikan pohon listrik
12 Pemuda Desa

Magnet Edukasi

2017
2 Asrama Putra Putri

2016
3 RKB & 1 Perpustakaan

EKOWISATA TUNTONG LAUT

2

- Rumah Informasi Tuntong
- Monitoring Patroli Pertumbuhan Tuntong
- Edukasi Kelompok Darwis Pusung Kapal
- Pelestarian 2 Ha Kawasan Mangrove
- Fasilitas Penetasan & Pembesaran Tuntong
- Pemberdayaan Hasil Tangkap Udang Ebi

JOB Pertamina Jambi Merang

INOVASI : SEKOLAH & KLINIK APUNG

- MELEK BACO TULIS
- PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
- TENAGA PENGAJAR "SOBAT EKSPLORASI ANAK DALAM JAMBI"
- PENGOBATAN GRATIS 2X SEBULAN

"SEKOLAH APUNG SUNGAI PERTAMA DI INDONESIA"

LOCAL HERO CINTA BUMI

Jauhari

Tokoh Masyarakat Suku Anak Dalam

Renny

Penggerak Kegiatan Pendidikan Informal

Rusdi Artanto

Ketua Komunitas Cinta Sungai "SERSAN"

I Made Karta

Kepala SDN Mendis dan Penggiat Tanggap KARHUTLA

PHE ONWJ

Kontribusi SDGs

5R++ OLEH ANAK JALANAN

Tanjung Priok, Jakarta Utara

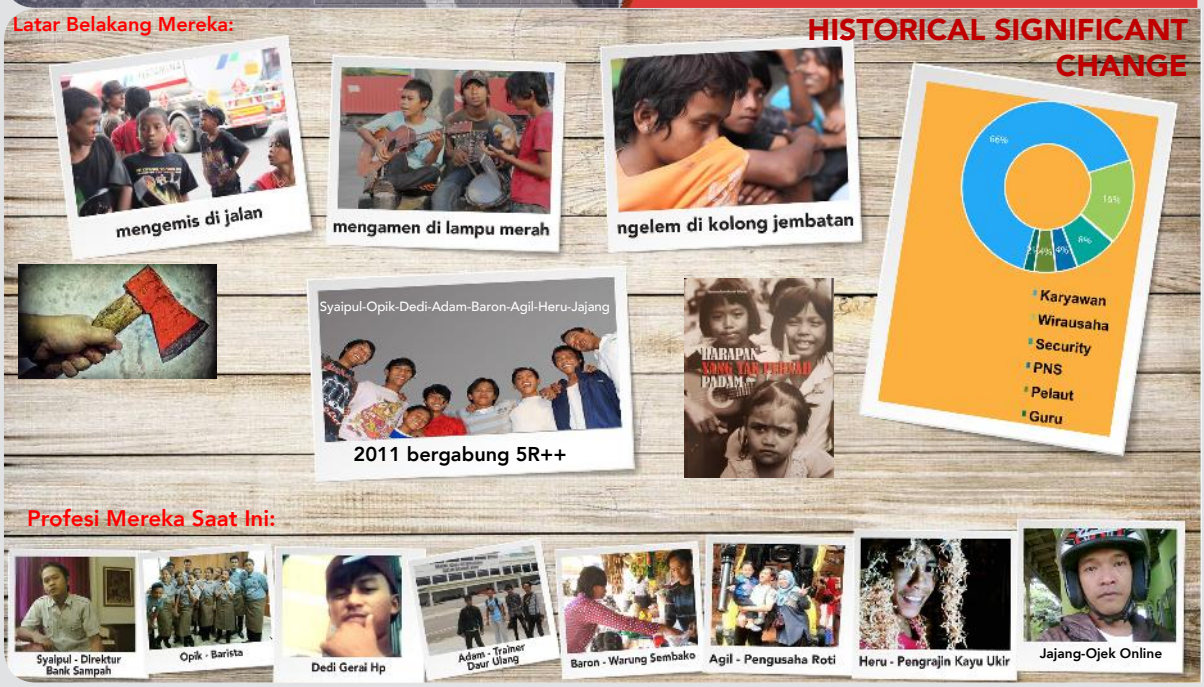

PHE WMO

PROGRAM 2017

Penambahan area Konservasi ke wilayah BARAT 13,8 Ha

Konservasi Terumbu Karang

Pendidikan, Penelitian & Wisata Taman Laut

- Konservasi dan penanaman terumbu karang
- Penanaman mangrove dan cemara laut

TOTAL area Konservasi
30,8 Ha

Zonasi Taman Pendidikan Mangrove

PROGRAM 2

TIMUR 17Ha

Konservasi Mangrove

Pendidikan, Penelitian & Wisata Mangrove

- Paket edukasi mangrove
- Rujukan penelitian
- Pembibitan mangrove dan cemara laut
- Pemberdayaan perempuan (produk olahan, catering dan homestay)
- Peningkatan kapasitas pengolahan olahan mangrove dan pepaya calina
- Pendampingan Pembentukan Koperasi / Bumdes Desa Labuhan
- Integrasi dengan Desa Binaan

PROGRAM 2017

Revitalisasi lahan pertanian dengan Inovasi Iopori

Memodifikasi lubang biopori menjadi **lubang iopori** untuk membantu menjaga kelembaban tanah.

Pelatihan & Pendampingan produk olahan budidaya pertanian

Pemberdayaan petani dan wanita untuk mengolah produk pertanian menjadi keripik.

Pendampingan Koperasi HIPPAM

Menerapkan sistem iuran HIPPAM non-tunai dengan produk atau olahan hasil bumi.

Foto Kegiatan

Kegiatan Kerajinan Eks Anak Jalanan
di Rumah Singgah Yayasan Kumala - PT.PHE ONWJ

Dirjen PPKL Bercengkrama dengan Anak-Anak Tapal
Batas Sebatik Tengah - PT. Pertamina EP Tarakan

Penanaman Pohon Sengon oleh petani
di Banjar Bukian - PT. Tirta Investama Mambal

Program Penanaman Mangrove
PT. PHE West Madura Offshore

Pendidikan Lingkungan Tematik Mangrove
PT. Pertamina (Persero) RU Balongan

Kelompok Sawit

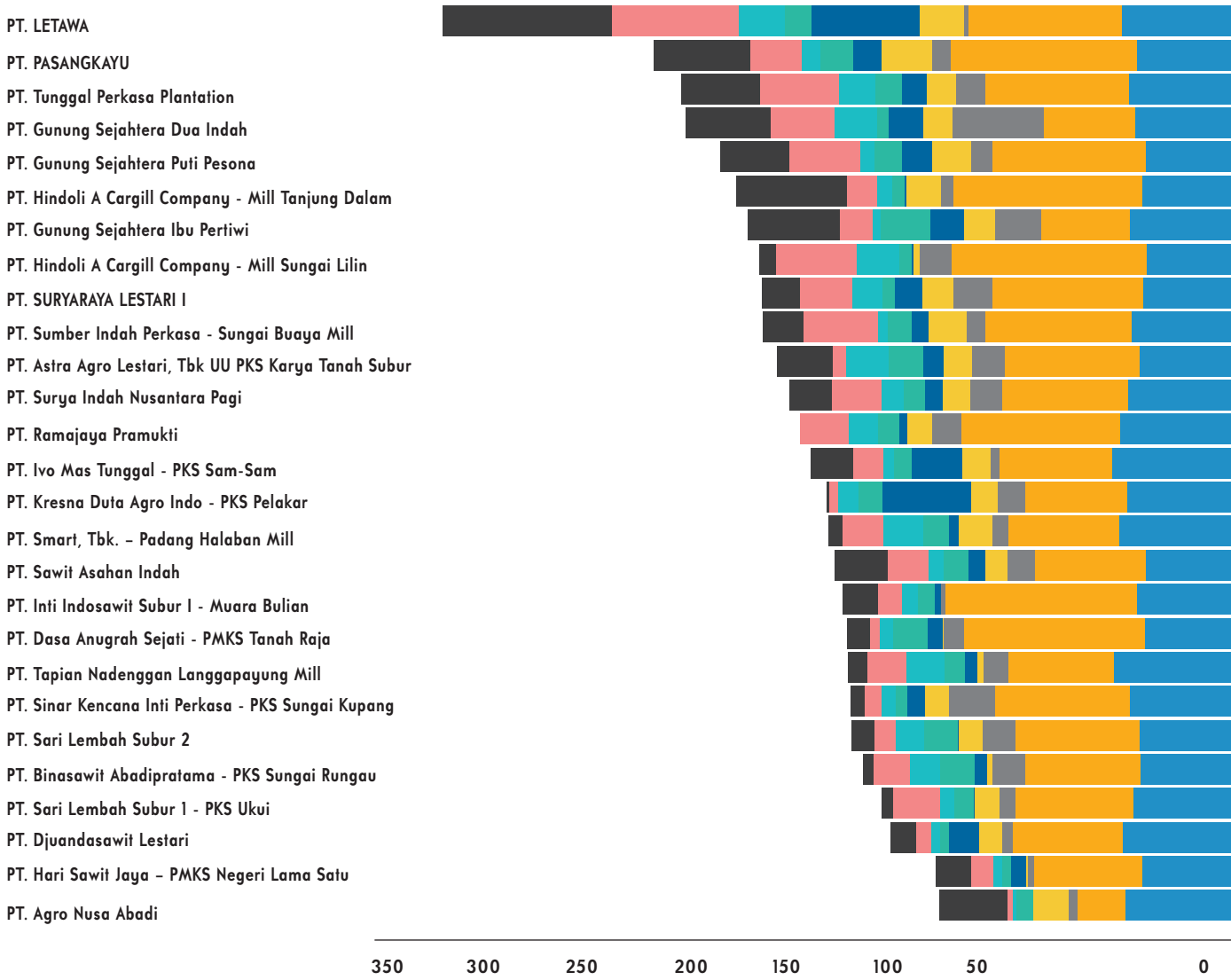

LEGENDA

- Nilai DRKPL
- SML
- Efisiensi Energi
- 3R LB3

Kelompok Migas EP

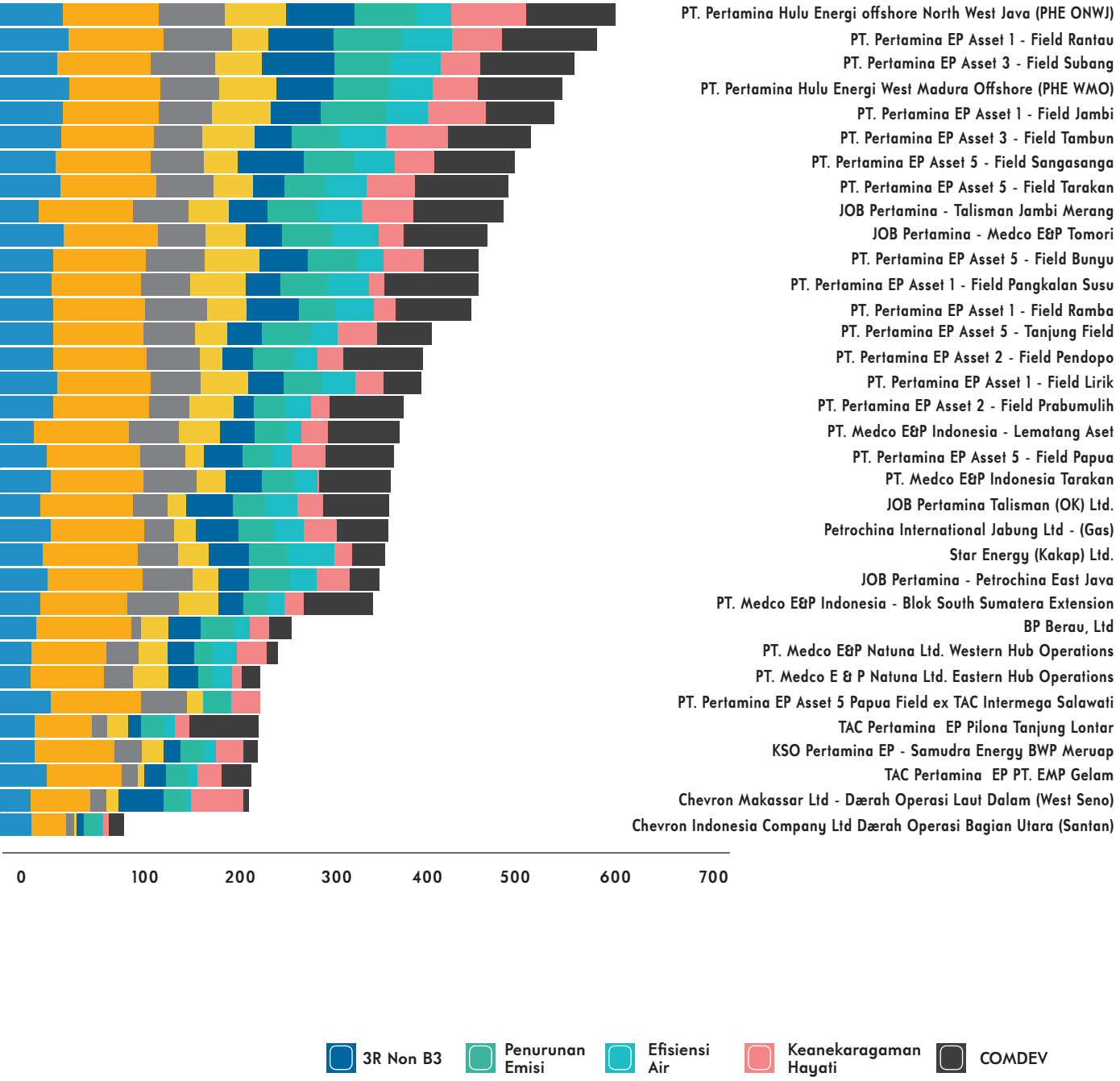

Kelompok Tambang Mineral dan Batubara

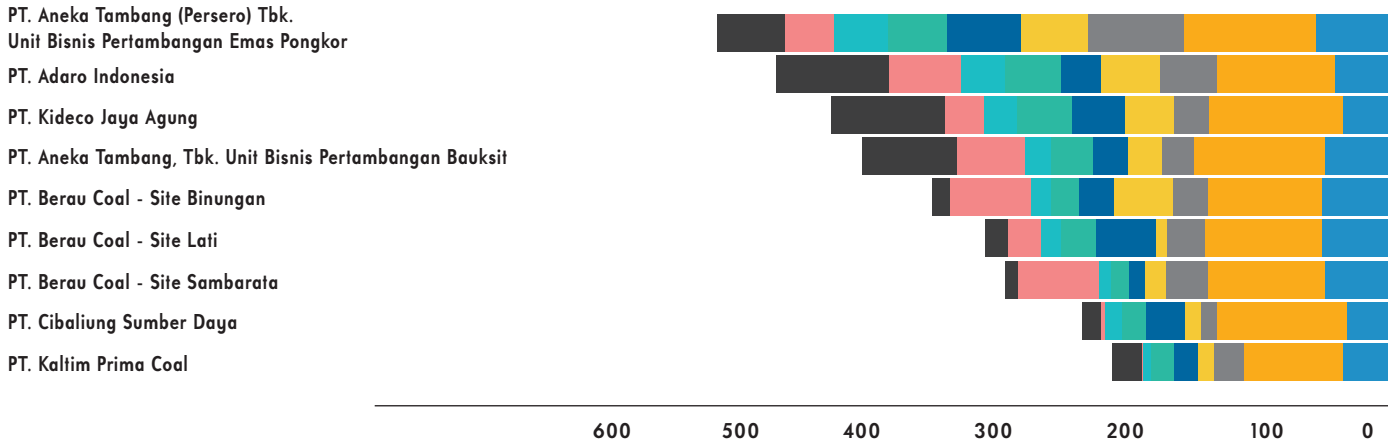

Kelompok Gula, Karet

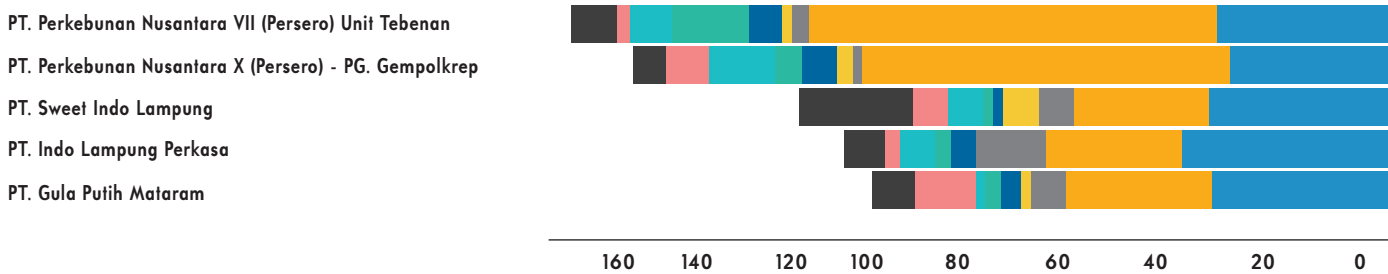

Kelompok Farmasi, Industri Kimia, Sepatu

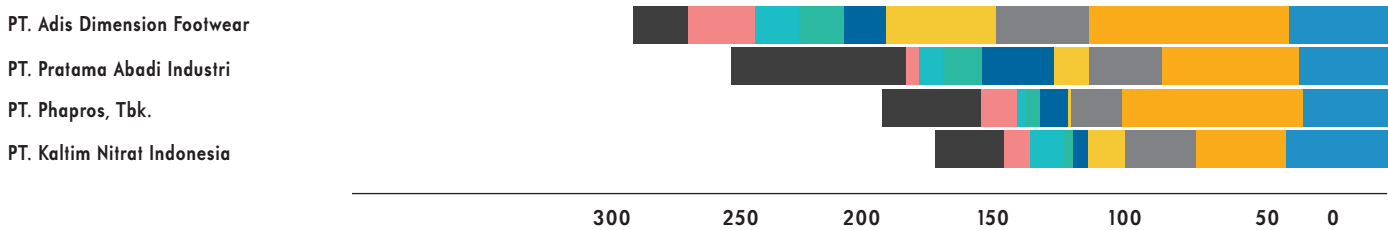

LEGENDA

- Nilai DRKPL
- SML
- Efisiensi Energi
- 3R LB3

Kelompok Consumer Goods, Makanan dan Minuman

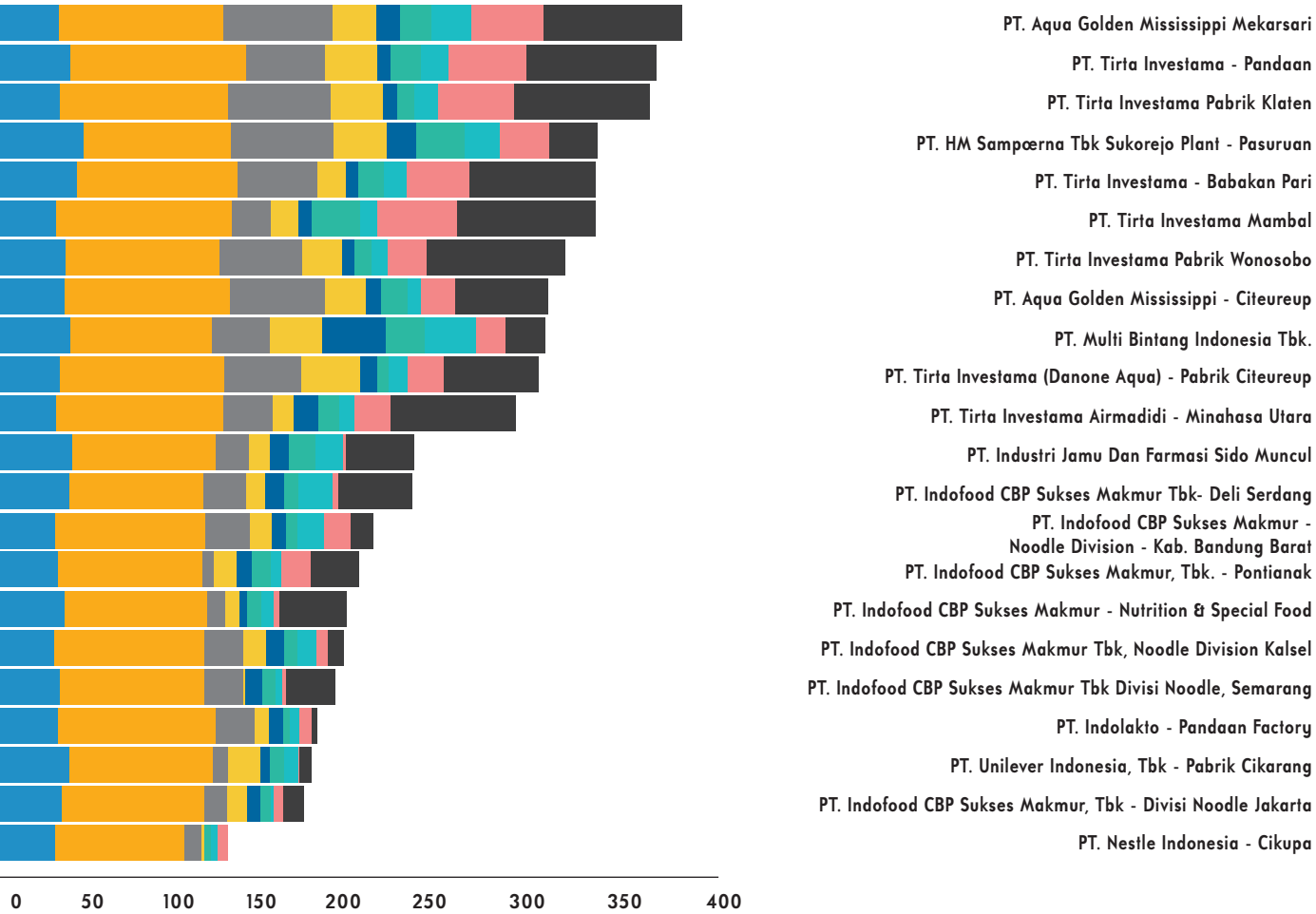

Kelompok Kawasan Industri

3R Non B3 | Penurunan Emisi | Efisiensi Air | Keanekaragaman Hayati | COMDEV

Kelompok PLTU, Migas UP, Petrokimia, Pupuk, Semen

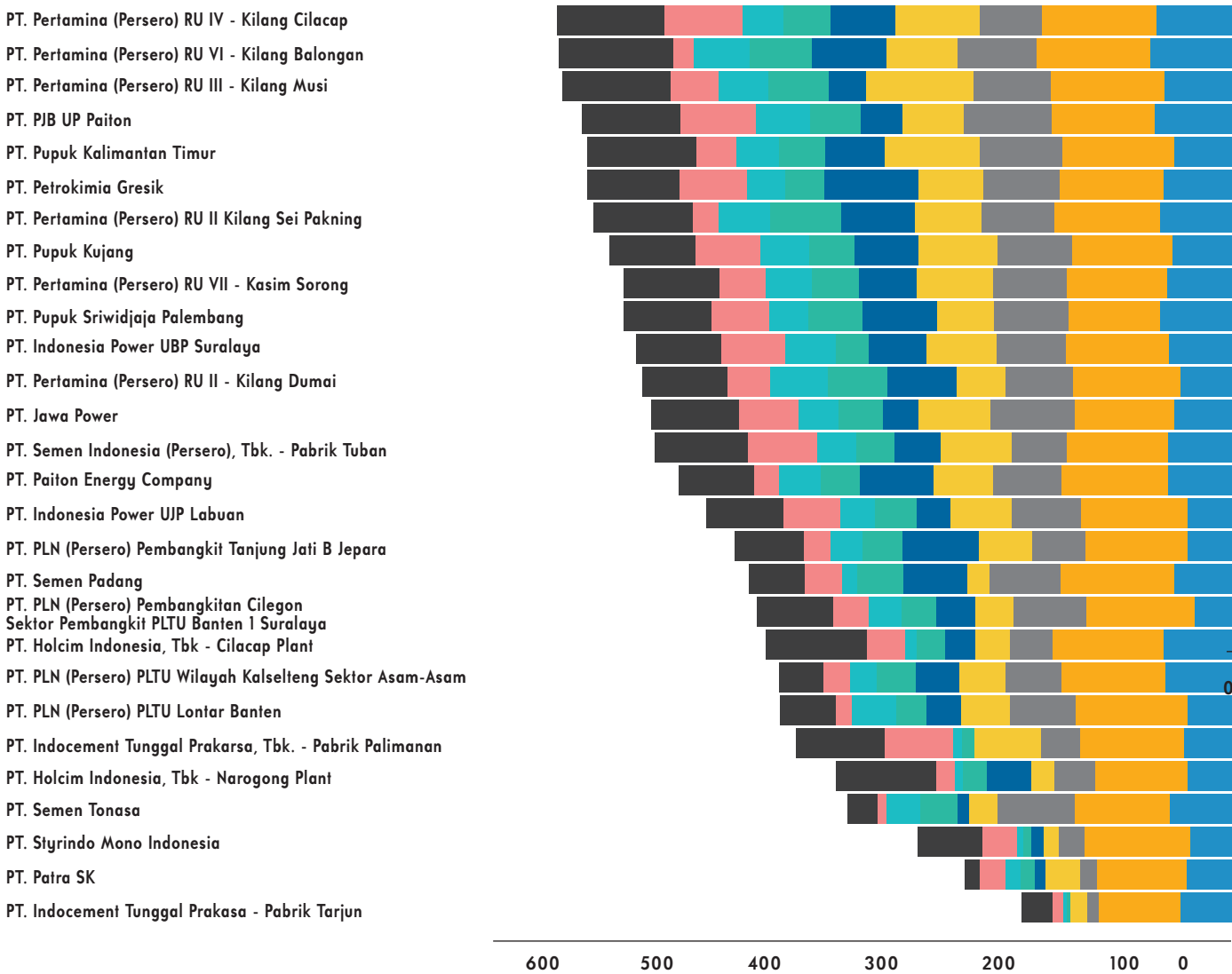

LEGENDA

Nilai DRKPL | SML | Efisiensi Energi | 3R LB3

Kelompok PLTG, PLTGU, PLTP, PLTGU

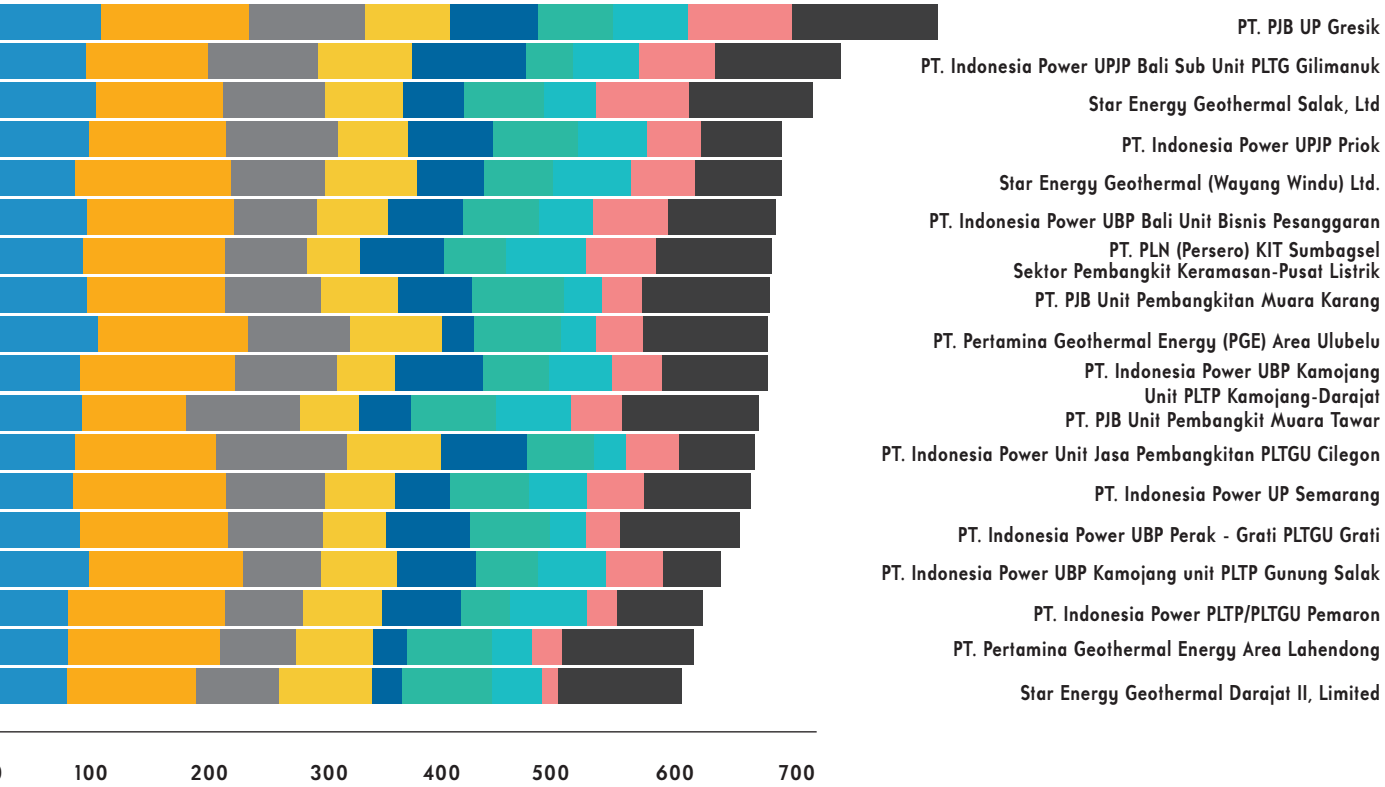

Kelompok Komponen Otomotif, Otomotif, Pengolahan Logam, Pengolahan Mineral

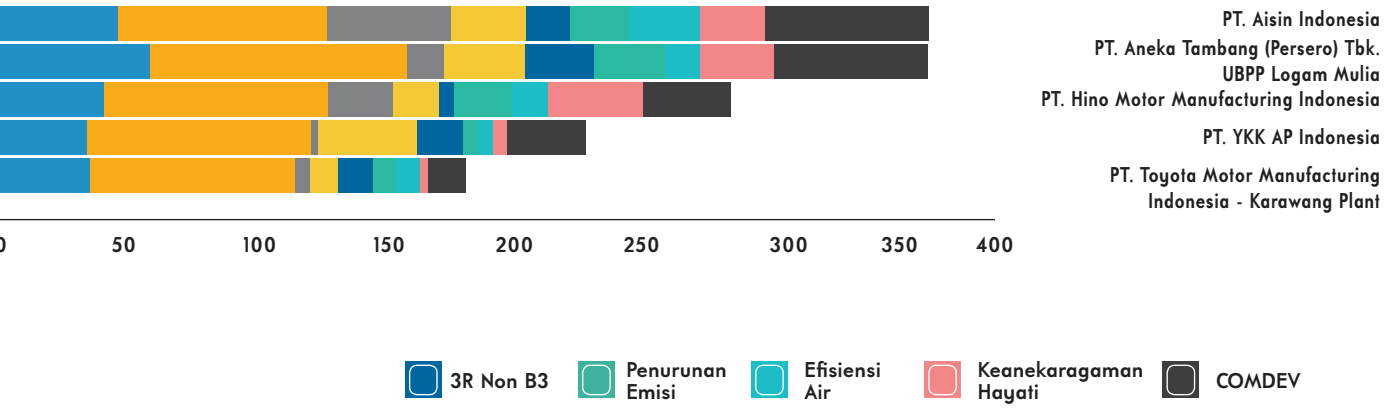

Kelompok Migas Distribusi

LEGENDA

Nilai DRKPL | SML | Efisiensi Energi | 3R LB3

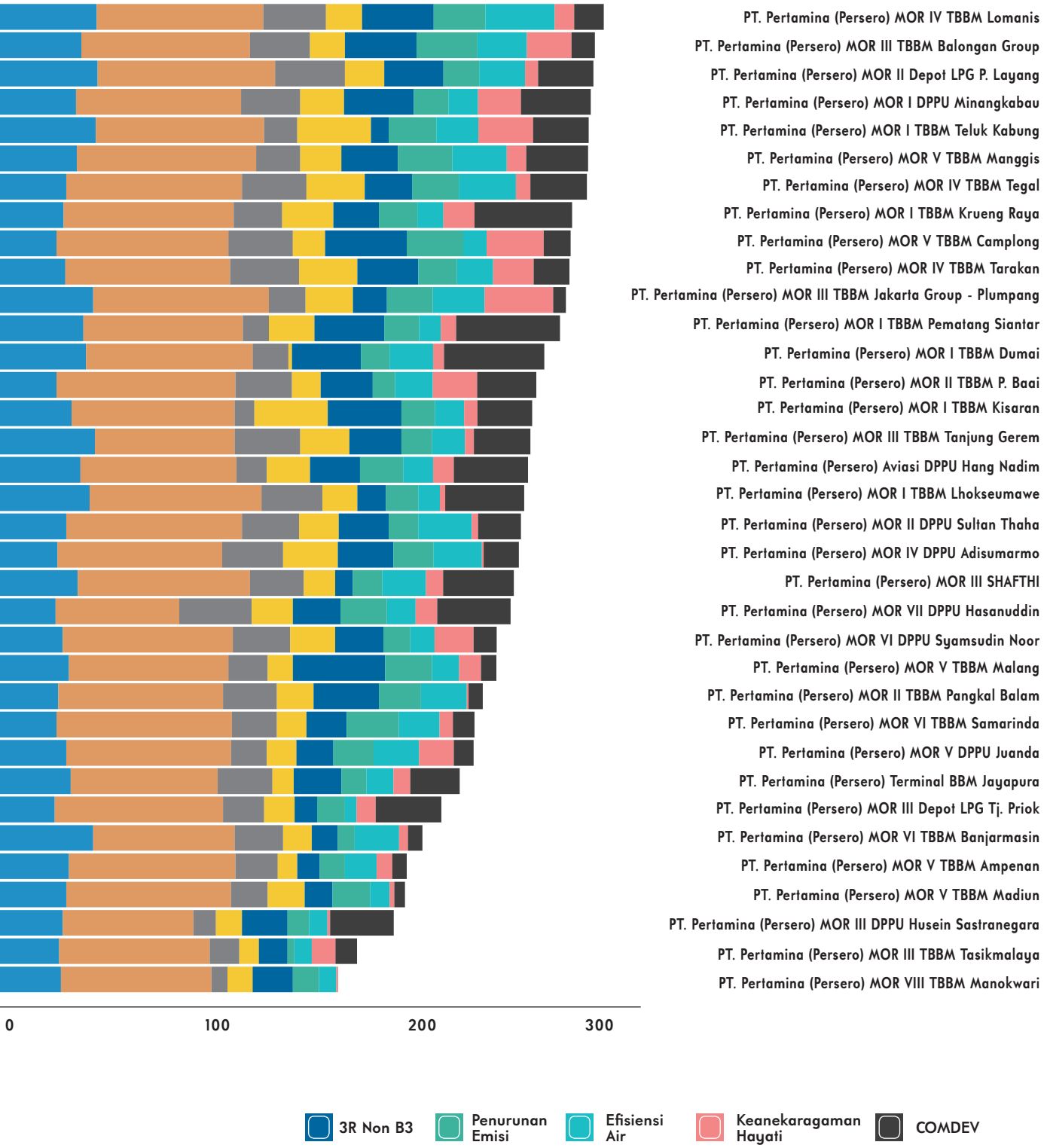
PT. Pertamina (Persero) MOR IV TBBM Lomanis
PT. Pertamina (Persero) MOR III TBBM Balongan Group
PT. Pertamina (Persero) MOR II Depot LPG P. Layang
PT. Pertamina (Persero) MOR I DPPU Minangkabau
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Teluk Kabung
PT. Pertamina (Persero) MOR V TBBM Manggis
PT. Pertamina (Persero) MOR IV TBBM Tegal
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Krueng Raya
PT. Pertamina (Persero) MOR V TBBM Camplong
PT. Pertamina (Persero) MOR IV TBBM Tarakan
PT. Pertamina (Persero) MOR III TBBM Jakarta Group - Plumpang
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Pematang Siantar
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Dumai
PT. Pertamina (Persero) MOR II TBBM P. Baai
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Kisaran
PT. Pertamina (Persero) MOR III TBBM Tanjung Gerem
PT. Pertamina (Persero) Aviasi DPPU Hang Nadim
PT. Pertamina (Persero) MOR I TBBM Lhokseumawe
PT. Pertamina (Persero) MOR II DPPU Sultan Thaha
PT. Pertamina (Persero) MOR IV DPPU Adisumarmo
PT. Pertamina (Persero) MOR III SHAFTHI
PT. Pertamina (Persero) MOR VII DPPU Hasanuddin
PT. Pertamina (Persero) MOR VI DPPU Syamsudin Noor
PT. Pertamina (Persero) MOR V TBBM Malang
PT. Pertamina (Persero) MOR II TBBM Pangkal Balam
PT. Pertamina (Persero) MOR VI TBBM Samarinda
PT. Pertamina (Persero) MOR V DPPU Juanda
PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Jayapura
PT. Pertamina (Persero) MOR III Depot LPG Tj. Priok
PT. Pertamina (Persero) MOR VI TBBM Banjarmasin
PT. Pertamina (Persero) MOR V TBBM Ampenan
PT. Pertamina (Persero) MOR V TBBM Madiun
PT. Pertamina (Persero) MOR III DPPU Husein Sastranegara
PT. Pertamina (Persero) MOR III TBBM Tasikmalaya
PT. Pertamina (Persero) MOR VIII TBBM Manokwari
0
100
200
300
3R Non B3
Penurunan Emisi
Efisiensi Air
Keanekaragaman Hayati
COMDEV

Kinerja Pengelolaan Lingkungan Sektoral

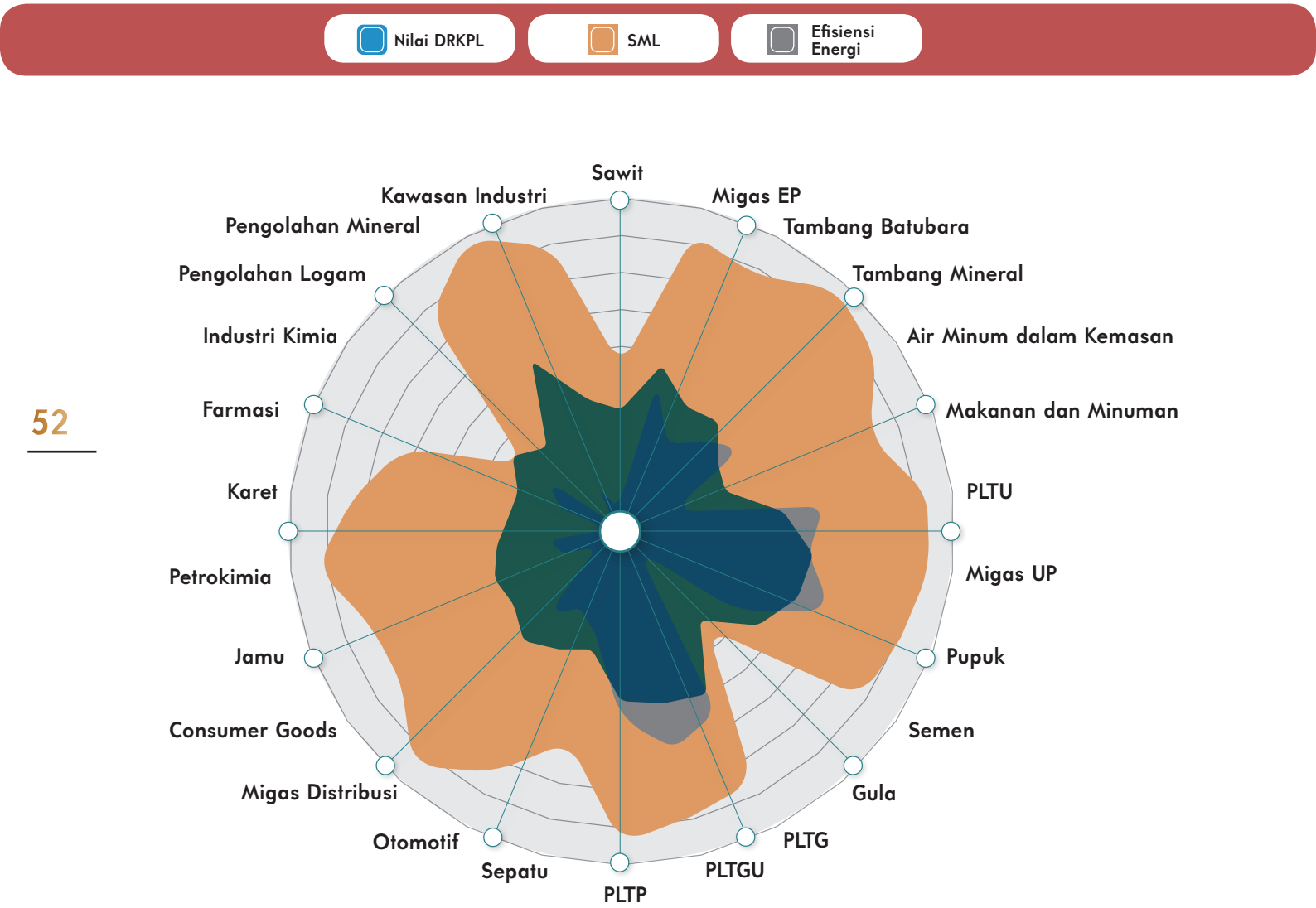

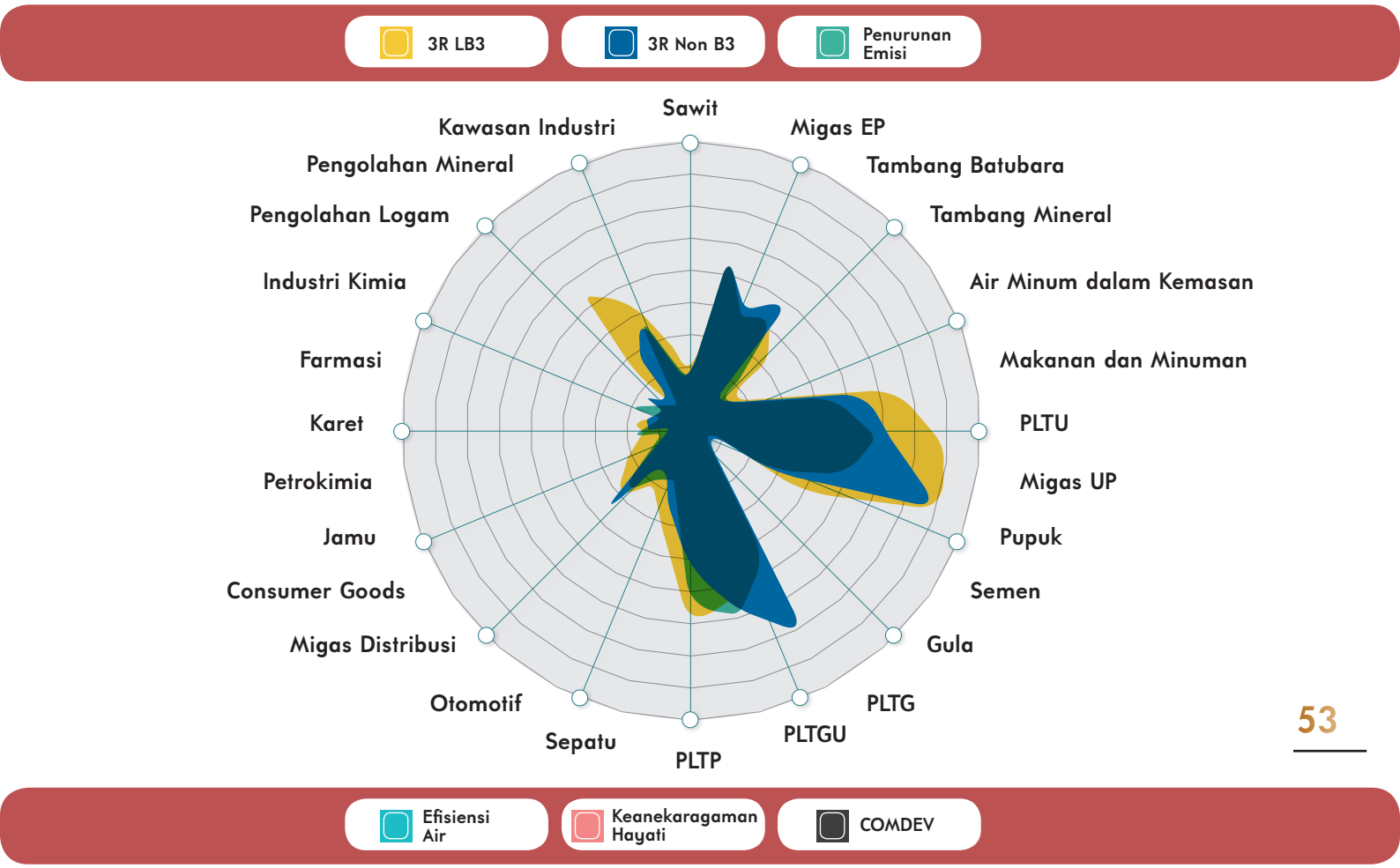
3R LB3
3R Non B3
Penurunan Emisi
Sawit
Migas EP
Tambang Batubara
Tambang Mineral
Air Minum dalam Kemasan
Makanan dan Minuman
PLTU
Migas UP
Pupuk
Semen
Gula
PLTG
PLTGU
PLTP
Sepatu
Otomotif
Migas Distribusi
Consumer Goods
Jamu
Petrokimia
Karet
Farmasi
Industri Kimia
Pengolahan Logam
Pengolahan Mineral
Kawasan Industri

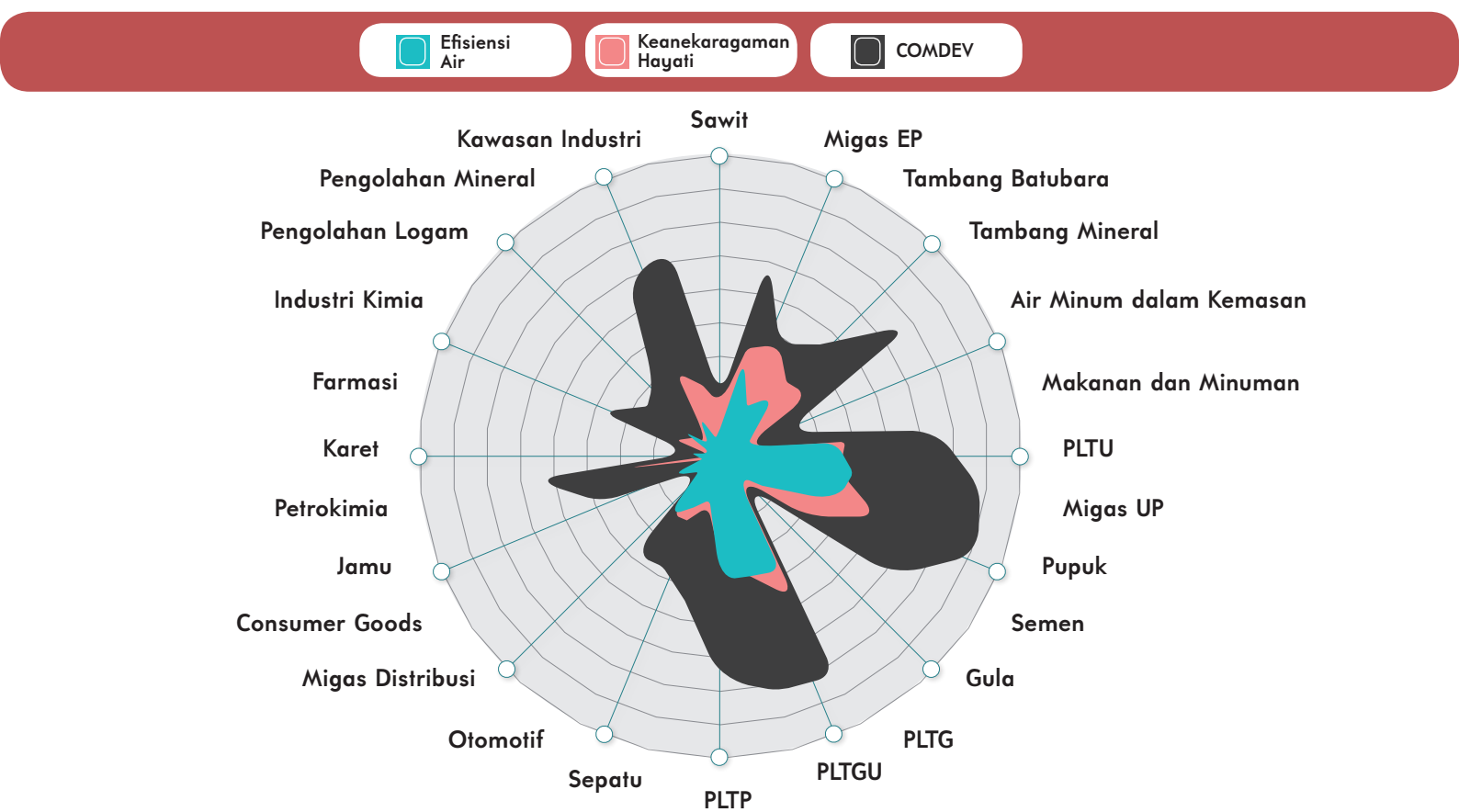
Efisiensi Air
Keanekaragaman Hayati
COMDEV
Sawit
Migas EP
Tambang Batubara
Tambang Mineral
Air Minum dalam Kemasan
Makanan dan Minuman
PLTU
Migas UP
Pupuk
Semen
Gula
PLTG
PLTGU
PLTP
Sepatu
Otomotif
Migas Distribusi
Consumer Goods
Jamu
Petrokimia
Karet
Farmasi
Industri Kimia
Pengolahan Logam
Pengolahan Mineral
Kawasan Industri

PROPER dalam Angka

43
Presentasi Kandidat Emas

29
Penguatan Kapasitas PROVINSI

436
Perusahaan memasukkan dokumen Hijau

4
Pelatihan Tim Evaluator HIJAU dan Penilaian Mandiri

736
Calon kandidat Hijau

61
Pertemuan dengan Perusahaan

28
Kerjasama dengan Provinsi

29
Sosialisasi Kriteria dan Mekanisme di 29 Provinsi

3
Kerjasama dengan Perguruan tinggi

543
Petugas PROPER

51
Peneliti ITS

9
Sekretariat PROPER

26
Peneliti UGM

487
Pengawas PROPER Provinsi

52
Peneliti Undip

28
Sanggahan di 28 Provinsi

29
Pelatihan PROPER

56
Pengawas PROPER KLHK

Penghematan Biaya PROPER 2017

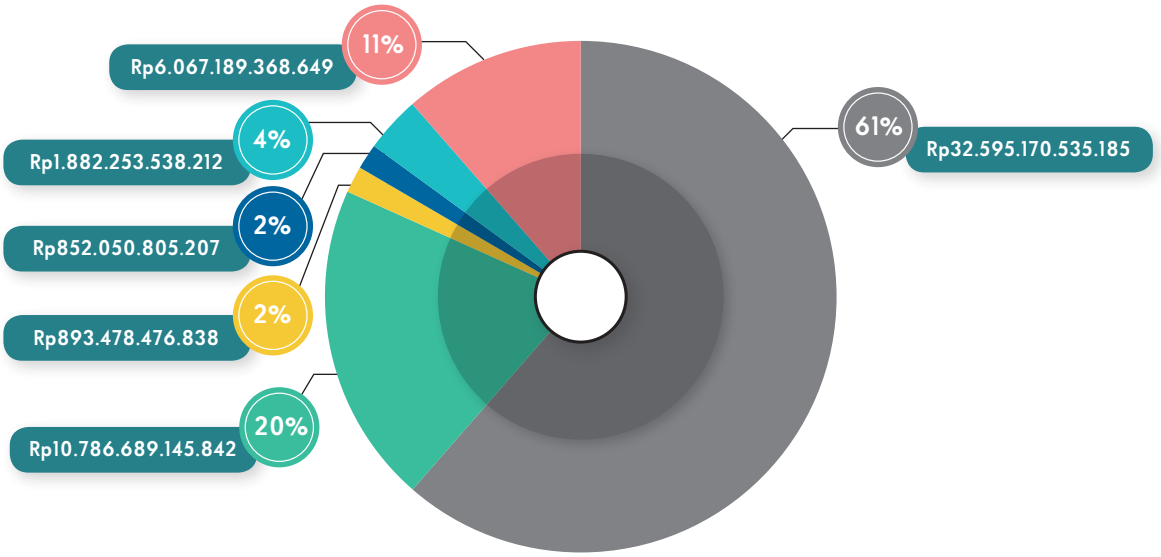

- Penghematan Efisiensi Energi
- Penghematan Penurunan Emisi
- Penghematan 3R Limbah B3
- Penghematan 3R Limbah Non B3
- Penghematan Efisiensi Air
- Penghematan Penurunan Beban Air Limbah

Penghematan Perusahaan EMAS PROPER 2017

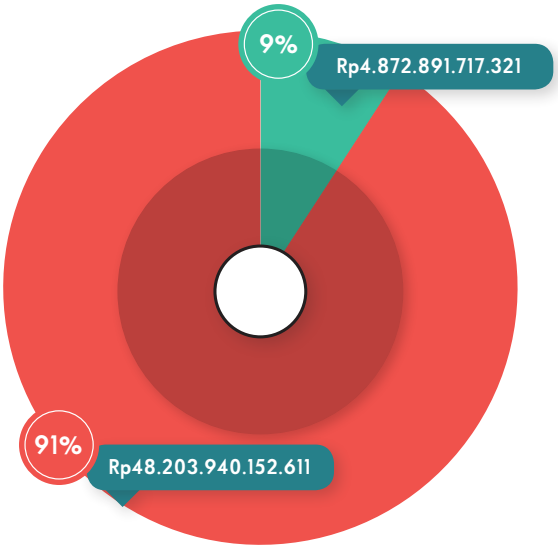

- 19 Perusahaan Emas
- Total 417 Perusahaan Kandidat Hijau

Tim PROPER KLHK dan Provinsi

PROPER

KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

Dewan Pertimbangan PROPER

- Prof. Dr. Sœdharto P. Hadi
- M. R. Karliansyah
- Rosa Vivien Ratnawati
- Djismun Kasrie
- Tini Hadad
- Agnes Astiarini
- Darwina Widjajanti

Sekretariat PROPER

- Sigit Reliantoro
- Sinta Saptarina
- Dasrul Chaniago
- SPM Budisusanti
- Sulistyowati
- Muhammad Zakaria
- Fitri Harwati
- Bekti Budhi Rahayu
- Anggita Dhini Rarastri
- Rion Adhiwanosa
- Ahdes Fuadi
- Edi Purwanto Bakri
- Erlangga Wahyu
- Muhammad Haikal
- Romi Setiawan

Sekretariat PROPER
Ditjen Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan
Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan

Tlp/Fax : 021-8580105
Email : sekretariatproper@gmail.com
Website : http://proper.menlhk.go.id